

**KOMUNIKASI PIMPINAN PENYULUH AGAMA
PADA KEGIATAN PEMBINAAN MASYARAKAT
TENTANG IBADAH DI KANTOR URUSAN
AGAMA (KUA) KEC.SIANTAR**

SKRIPSI

Oleh:

**M IRHAM SYABBAN HASIBUAN
1903110340**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
KONSENTRASI HUBUNGAN MASYARAKAT**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : M. Irham Syabban Hasibuan
NPM : 1903110340
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, Tanggal : Kamis, 01 Agustus 2024
Waktu : 08.15 Wib s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom. (.....)
PENGUJI II : Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A (.....)
PENGUJI III : Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom. (.....)

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.SI
NIDN : 0030017402



Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom
NIDN : 0111117804

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai bimbingan diberikan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama : M. Irham Syabban Hasibuan
NPM : 1903110340
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Komunikasi Pimpinan Penyuluh Agama pada kegiatan Pembinaan Masyarakat tentang Ibadah di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Siantar

Medan, 06 Agustus 2024
Pembimbing

Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.
NIDN : 0112118802

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi

AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom
NIDN : 0127048401

Dekan

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.SP
NIDN : 0030017402

PERNYATAAN



Dengan ini saya, M. Irham Syabban Hasibuan NPM 1903110340 menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dengan segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau mengambil karya ilmiah orang lain, adalah tindakan kejahatan yang dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis di dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi ini saya beserta nilai-nilai ujian skripsi saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 06 Agustus 2024
Yang Menyatakan



M. IRHAM SYABBAN HASIBUAN
NPM. 1903110340

u

**Komunikasi Pimpinan Penyuluh Agama Pada Kegiatan Pembinaan
Masyarakat Tentang Ibadah Di Kantor Urusan
Agama (KUA) KEC.Siantar**

Abstrak

**M. Irham Syabban Hasibuan
NPM. 1903110340**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana komunikasi pimpinan penyuluh agama pada kegiatan pembinaan masyarakat tentang ibadah Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kec.Siantar, Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan observasi dan wawancara, data yang digunakan merupakan data primer yang diambil dari informan, adapun informan dalam penelitian ini adalah ialah Kepala KUA Kec Siantar, Pimpinan Penyuluh Agama, Anggota Penyuluh Agama, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan metode Penyeleksian data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, adapun hasil penelitian ini adalah , Komunikasi yang dilakukan oleh pimpinan penyuluhan adalah memberikan pengarahan, informasi, instruksi, nasehat/saran dan untuk memberi penilaian kepada masyarakat tentang Pada Kegiatan Pembinaan Masyarakat Tentang Ibadah Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kec.Siantar kepada para penyuluh agama yang ditugaskan, Komunikasi pimpinan penyuluh agama pada kegiatan pembinaan masyarakat tentang ibadah dengan cara menyelesaikan permasalahan antara staf staf di KUA kec Siantar dalam kegiatan pembinaan Masyarakat Tentang Ibadah Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kec.Siantar dan memberikan rancangan komunikasi yang digunakan untuk mempermudah penanganan masalah terkait Kegiatan Pembinaan Masyarakat Tentang Ibadah Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kec.Siantar dan Pembina mengajarkan ataupun menyampaikan materi dengan cara berceramah atau memberikan nasehat. Metode ceramah dapat dilakukan di majelis taklim bapak-bapak maupun ibu-ibu. Metode ini merupakan suatu metode yang sangat umum dan sering digunakan oleh seseorang dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada masyarakat serta memastikan bahwa efektivitas komunikasi melalui tatap muka dan media social berjalan sesuai dengan rencana

Kata Kunci : Komunikasi, Pimpinan, KUA

Communication of Religious Extension Leaders in Community Development Activities Regarding Worship at the Affairs Office Religion (KUA) Siantar District

Abstract

M. Irham Syabban Hasibuan
NPM. 1903110340

This research aims to analyze how religious instructors communicate in community development activities regarding worship at the Religious Affairs Office (KUA) Siantar District. The type of research used in this research is descriptive qualitative research. The data collection technique used in this research is observation, and interviews, the data used is primary data taken from informants, the informants in this research are the Head of KUA Siantar District, Leader of Religious Extension, Members of Religious Extension, the data analysis technique used in this research is qualitative analysis using the data selection method, Selecting data, presenting data and drawing conclusions, the results of this research are: Communication carried out by extension leaders is to provide direction, information, instructions, advice/suggestions and to provide an assessment to the community regarding Community Development Activities Regarding Worship at the Office of Religious Affairs (KUA) Siantar District to assigned religious instructors, Communication of the leadership of religious instructors in community development activities regarding worship by resolving problems between staff at the Siantar District KUA in Community Development Activities Regarding Worship at the Religious Affairs Office (KUA) Siantar District and provide a communication design that is used to facilitate the handling of problems related to Community Development Activities Concerning Worship at the Siantar District Religious Affairs Office (KUA) and the Supervisor teaches or delivers material by lecturing or giving advice. The lecture method can be carried out in the taklim assembly of gentlemen and ladies. This method is a very common method and is often used by people to convey da'wah messages to the public and ensure that the effectiveness of communication through face-to-face and social media goes according to plan.

Keywords: Communication, Leadership, KUA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Alhamdulillah, Puji dan syukur penulis panjatkan kepada ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana mestinya, guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara..Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang ikut berperan dalam menyelesaikan proposal ini, antara lain:

1. Bapak Dr. Agussani, M.,AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos, M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Bapak Dr. Sigit Hardiyanto, S.Sos., M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, petunjuk dan saran dalam penulisan proposal ini kepada penulis.
8. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan proposal ini masih banyak terdapat kekurangan maupun kesalahan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk penyempurnaan proposal ini. Akhir kata, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian proposal ini. Penulis berharap semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya bagi penulis sendiri dan Allah SWT senantiasa meridhai segala urusan penulis. Aamiin.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Medan 10 Juni 2024

Penulis

M Irham Syabban Hasibuan
NPM : 1903110340

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.4 Sistematika penulisan.....	6
BAB II URAIAN TEORITIS	7
2.1 Komunikasi Pimpinan	7
a. Tipe Komunikasi Pimpinan.....	8
b. Tujuan Komunikasi.....	11
c. Fungsi Komunikasi.....	12
d. Teknik-Teknik Komunikasi	12
e. Strategi Komunikasi	13
2.2 Peran Dan Fungsi Penyuluh Agama Islam	15
a. Definisi Penyuluh Agama Islam.....	15
b. Tugas Penyuluh Agama Islam	16
c. Fungsi Penyuluhan Agama Islam.....	17
d. Metode Penyuluh Agama Islam	18
2.3 Pembina Keagamaan	19
BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1 Jenis Penelitian.....	20
3.2 Kerangka Konsep	20
3.3 Defenisi Konsep	22
3.4 Kategori Penelitian.....	23
3.5 Informan dan Narasumber.....	24
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.7 Teknik Analisis Data.....	26
3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	28
4.1 Deskripsi KUA Kecamatan Siantar	28
4.2 Komunikasi Pimpinan Penyuluh Agama Pada Kegiatan Pembinaan Masyarakat Tentang Ibadah Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kec.Siantar.....	32
4.3 Pembahasan.....	55

BAB V PENUTUP	59
5.1 Simpulan	59
5.2 Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategori Penelitian.....	23
------------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep	22
----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan dakwah Islam saat ini tidak dapat terlepas dari keberadaan Penyuluh Agama Islam. Tugas Penyuluh agama Islam yaitu sebagai pembimbing umat beragama dalam pengembangan spiritual, moral dan ketakwaan dirinya kepada Allah SWT, serta menjelaskan aspek-aspek pembangunan melalui pintu dan bahasa agama. Penyuluh agama adalah pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa. Berdasarkan Menteri Negara Koordinator Bidang Pengawasan Pembangunan Dan Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: 54/KEP/MK.WASPAN/9/1999 penyuluh agama adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh yang berwenang untuk melaksanakan bimbingan dan penyuluhan agama dan pembangunan kepada masyarakat melalui bahasa agama (Inayah & Prihatini, 2022).

Penyuluh agama merupakan “ujung tombak” Kementerian Agama dalam hal pelaksanaan tugas dan fungsi pembinaan umat beragama demi peningkatan kualitas kehidupan keagamaan masyarakat. Selain itu, penyuluh juga berposisi sebagai garda terdepan dalam hal pembinaan kerukunan umat beragama. Oleh karena itu, bagi penyuluh agama sangatlah penting untuk menguasai teknik-teknik komunikasi dalam menyajikan dan menyampaikan informasi kepada masyarakat (Muzdalifah & Nur'aini, 2018).

Komunikasi adalah suatu aktivitas yang sangat penting bagi setiap orang dalam hidup bermasyarakat. Menurut Everet M. Rogers dikutip, komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. Penyuluh datang ke tengah masyarakat dengan suatu pertukaran informasi (pesan) yang menginginkan adanya perubahan sikap dan tingkah laku serta kebersamaan dalam menciptakan saling pengertian. Oleh karena itu, para juru penerang (penyuluh agama) biasanya lebih mengandalkan dengan memakai komunikasi interpersonal (komunikasi antarpribadi) dalam menyebarkan pesan-pesan yang telah direncanakan (Adrian. B., 2018).

Kegiatan kepenyuluhan yang berorientasi pada pelayanan pembinaan keagamaan bagi masyarakat seluas mungkin adalah upaya untuk mewujudkan kualitas pemahaman dan pengamalan agama bagi masyarakat melalui upaya pengembangan wawasan keagamaan, dan pengembangan pusat-pusat edukasi wawasan dan pengamalan keagamaan masyarakat melalui pembentukan kelompok-kelompok pendamping. Dalam konteks internal Kementerian Agama, kehadiran penyuluh agama dimaksudkan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan bagi umat beragama, agar terwujud kehidupan masyarakat beragama di Indonesia yang sesuai dengan visi besar Kementerian Agama (Inayah & Prihatini, 2022).

KUA Kec Siantar memiliki program pembinaan masyarakat agar masyarakat mau melakukan ibadah di KUA tersebut, hal ini disebabkan karena masyarakat Kec Siantar yang mayoritas muslim mempunyai pengamalan ibadah masyarakat sangat

lalai dalam pelaksanaannya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran diri dan kesibukan masyarakat, bahwa ibadah salat dan puasa merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakannya. Sebagian masyarakat menganggap bahwa ibadah salat dan puasa merupakan suatu hal yang biasa atau suatu kebiasaan dalam pelaksanaannya, penyebab dari hal ini adalah masyarakat lebih sibuk bekerja sehingga terkadang tidak menunaikan ibadah salat, dan terkadang melaksanakannya dipenghujung waktu.

Peran yang diemban oleh penyuluh agama semakin hari semakin berat, nilai-nilai ibadah masyarakat semakin menurun. Banyak rintangan yang harus dilalui para penyuluh agama Islam agar program kegiatan berjalan sesuai dengan yang diharapkan, langkah pembinaan ibadah masyarakat adalah seperti perintah kewajiban melaksanakan salat, mengajarkan tata cara ibadah salat, kewajiban berpuasa, masyarakat sangat lalai dalam pelaksanaannya. Hal ini disebabkan, oleh kesibukan dan kurangnya kesadaran diri masyarakat dalam melaksanakan perintah ibadah tersebut.

Pola komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh KUA Kec Siantar masih terfokus dalam memberikan penyuluhan keagamaan masih menggunakan cara lama seperti menggunakan pengeras suara mesjid, menggunakan spanduk yang di pajang di depan kantor KUA tersebut dalam menyampaikan sesuatu informasi. Penyampaian secara personal pun masih sebatas dalam kegiatan ceramah baik di mimbar khutbah salat jumat maupun melalui majelis taklim pengajian perwiratan kaum ibu dan bapak. Penyuluhan yang digunakan pun masih sebatas penyuluhan lapangan yang mengharapkan agar masyarakat Kec. Siantar aktif kembali dan

mengerjakan salat tepat waktu. Hal ini tentunya tidak efektif jika harus dihadapkan dengan pola masyarakat zaman sekarang, sehingga di butuhkan peran dari penyuluh yang mampu masuk kedalam masyarakat sehingga apa yang menjadi tujuan dari KUA Kec Siantar bisa berhasil. Dalam hal ini perlunya peran seorang pimpinan dalam mengeluarkan atau mencetuskan kebijakan yang efektif dalam menarik minat masyarakat dalam beribadah, sehingga masyarakat muslim Kec Siantar bisa jauh dari kemunkaran.

Tujuan kegiatan penyuluhan adalah agar masyarakat tidak terjerumus terhadap paham-paham atau aliran-aliran lain tentang bagaimana tata cara dalam pelaksanaan ibadah. Seperti yang kita ketahui, bahwa salat merupakan kedudukan yang menempati posisi paling penting dari ibadah lainnya, sebab salat merupakan tiang agama sehingga dalam pelaksanaannya harus sesuai dengan Al-Quran dan As-Sunah.

Berdasarkan hal tersebut, dibutuhkan langkah konkrit dalam pembinaan ibadah masyarakat kegiatan kepenyuluhan yang berorientasi pada pelayanan pembinaan keagamaan bagi masyarakat seluas mungkin adalah upaya untuk mewujudkan kualitas pemahaman dan pengamalan agama bagi masyarakat melalui upaya pengembangan wawasan keagamaan, dan pengembangan pusat-pusat edukasi wawasan dan pengamalan keagamaan masyarakat, dalam hal ini KUA Kec Siantar harus lebih aktif dalam mengkomunikasikan tujuan kegiatan penyuluhan adalah agar masyarakat tidak terjerumus terhadap paham-paham atau aliran-aliran lain tentang bagaimana tata cara dalam pelaksanaan ibadah. Seperti yang kita ketahui, bahwa salat merupakan kedudukan yang menempati posisi paling penting dari

ibadah lainnya, sebab salat merupakan tiang agama sehingga dalam pelaksanaannya harus sesuai dengan Al-Quran dan As-Sunah.

Pola komunikasi yang baik akan membuat masyarakat lebih teketuk hatinya dalam menjalankan syariat syariat agama, berdasarkan latar belakang dan uraian diatas maka penulis memutuskan untuk mengangkat judul “Komunikasi Pimpinan Penyuluh Agama Pada Kegiatan Pembinaan Masyarakat Tentang Ibadah Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kec.Siantar”

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana Komunikasi Pimpinan Penyuluh Agama Pada Kegiatan Pembinaan Masyarakat Tentang Ibadah Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kec.Siantar.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk memberikan gambaran tentang Komunikasi Pimpinan Penyuluh Agama Pada Kegiatan Pembinaan Masyarakat Tentang Ibadah Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kec.Siantar.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna sebagai penambah sumbangan dalam keilmuan dan diharapkan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam upaya pembinaan ibadah masyarakat.

b. Manfaat Praktisi

Secara praktis penelitian ini diharapkan menjadi sebuah pedoman dan dapat memberi manfaat sebagai bahan masukan untuk para pembimbing dibidang penyuluh agama Islam dalam pembinaan ibadah terhadap masyarakat di Kecamatan Siantar.

1.4 Sistematika penulisan

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bagian ini berisi tentang uraian dari Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Uraian teoritis yaitu menjelaskan dan menguraikan, tentang pengertian dari Strategi Komunikasi, Komunikasi Pariwisata, Pariwisata dan Destinasi Kreatif

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode penelitian berisikan tentang jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta waktu dan lokasi penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan merupakan berisi tentang Hasil Penelitian dan tentang Pembahasan Penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bagian penutup isi merupakan uraian dan penjelasan tentang Simpulan dan Saran

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi Pimpinan

Secara umum, definisi komunikasi proses penyampaian pikiran seseorang dan isi informasi yang disampaikan kepada orang lain dengan cara tertentu dan dapat memahani apa yang dimaksud oleh seseorang atau yang memberikan pemikiran atau informasi. Secara sederhana, kegiatan komunikasi dipahami sebagai kegiatan mengirim dan menerima pesan atau gagasan dari satu pihak ke pihak lain guna mencapai kesamaan pandangan atas gagasan yang dipertukarkan. Pimpinan yang baik pada umumnya memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi yang efektif, sehingga sedikit banyaknya akan mampu. Pimpinan harus mampu memperkuat organisasinya tersebut untuk mencapai tujuan bersama. Seorang pimpinan dalam berkomunikasi mampu melibatkan anggota organisasinya dalam pengambilan keputusan (Syahrir, 2020).

Dalam hal ini pimpinan membagikan informasi sepenuhnya kepada bawahannya dan menciptakan suatu suasana yang merangsang para anggota untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan maupun dalam melaksanakan hasil keputusan. Pimpinan bertindak sebagai seorang penyalur yang komunikatif untuk menyertakan anggota dalam kegiatan organisasi. Pemimpin bertanggung jawab untuk memudahkan koordinasi organisasi internal dan mendapatkan kerjasama yang baik (Salehuddin, 2017).

Pimpinan harus memiliki kepiawaian di dalam melakukan komunikasi, baik komunikasi verbal dan non verbal. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang disampaikan berupa kata-kata, sedangkan komunikasi non verbal adalah komunikasi yang disampaikan dengan menggunakan tulisan dan bahasa tubuh. Dalam berkomunikasi pimpinan harus selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada karyawannya agar tercapai tujuan bersama merangsang partisipasi orang-orang yang dipimpinnya (Sya'im et al., 2023)

Tujuh langkah untuk komunikasi yang efektif yaitu *listen more carefully and responsively, explain your conversational intent and invite consent, express yourself more clearly and completely, translate your complains and criticisms into specific request an explain your request, ask questions "open endedly" and more creatively, express more appreciation, make better communicatin an important part of your everyday*, Atau dapat diartikan bahwa tujuh langkah komunikasi yang efektif yaitu yang pertama adalah mendengarkan lebih cermat dan tanggap, lalu menjelaskan maksud percakapan dan meminta persetujuan, ekspresikan diri sendiri lebih jelas dan lengkap, terjemahkan keluhan dan kritik ke dalam permintaan khusus dan jelaskan permintaannya apa, ajukan pertanyaan "terbuka tanpa henti" dan lebih kreatif, ungkapkan lebih banyak penghargaan, buat lebih baik berkomunikasi sebagai bagian penting dari keseharian kita (Effendy, 2003) .

a. Tipe Komunikasi Pimpinan

Setiap pimpinan memiliki gaya komunikasi yang berbeda-beda dalam menjalankan organisasinya. Berdasarkan gaya, tatakrama dan pola aliran informasi

di dalam perusahaan maka komunikasi dalam organisasi dapat digolongkan menjadi komunikasi formal dan komunikasi informal (Nugraha et al., 2022).

1) Komunikasi Formal

Komunikasi formal terjadi bila pesan atau informasi dikirimkan, ditransfer, dan diterima melalui pola hirarki kewenangan organisasi yang telah ditetapkan dalam struktur organisasi, Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Thoha bahwa “komunikasi organisasi formal merupakan proses komunikasi yang mengikuti jalur hubungan formal yang tergambar dalam susunan atau struktur organisasi. Proses komunikasi struktur formal pada hakekatnya dapat dibedakan atas tiga dimensi yaitu dimensi vertikal, dimensi horizontal dan dimensi luar organisasi. Selain itu Pace dan Faules menjelaskan bahwa “komunikasi formal adalah komunikasi menurut struktur organisasi, yakni komunikasi ke bawah (Downward Communication), komunikasi ke atas (Upward Communication) dan komunikasi horisontal (Horizontal Communication).”.

a) Komunikasi ke Bawah (Downward Communication) Komunikasi ke bawah mengalir dari orang pada jenjang hirarki yang lebih tinggi ke jenjang yang lebih rendah. Dengan kata lain komunikasi yang berlangsung dari pimpinan ke bawahan, dari tingkat manajemen puncak ke manajemen menengah, ke manajemen tingkat bawah terus mengalir kepada para pekerja, melalui saluran hirarki dan mengalir melalui saluran rental komando. “Bentuk yang paling umum instruksi, memo resmi, pernyataan

tentang kebijakan perusahaan, prosedur, pedoman kerja dan pengumuman perusahaan” (Cangara, 2013).

- b) Komunikasi ke Atas (Upward Communication) Komunikasi ke atas mengalir dari tingkat yang lebih rendah (bawahan) ke tingkat yang lebih tinggi (atasan), mengalir melalui saluran rantai komado. Organisasi yang efektif memerlukan komunikasi ke atas yang sama banyaknya dengan kebutuhannya akan komunikasi ke bawah. Komunikasi ke atas sukar dicapai, khususnya dalam organisasi yang besar.
 - c) Komunikasi Horisontal (Horizontal Communication) Komunikasi horisontal adalah komunikasi antara pimpinan atau pejabat yang setingkat dalam suatu organisasi. Komunikasi horizontal terdiri dari penyampaian informasi di antara rekan-rekan sejawat dalam unit kerja yang sama. Unit kerja meliputi individu-individu yang ditempatkan pada tingkat otoritas yang sama dalam organisasi dan mempunyai atasan yang sama. Komunikasi horizontal sangat perlu bagi koordinasi dan integrasi dari beraneka ragam fungsi keorganisasian (Kania, et al, 2018).
- 2) Komunikasi Informal “Komunikasi informal terjadi di antara karyawan dalam suatu organisasi yang dapat berinteraksi secara bebas satu sama lain terlepas dari kewenangan dan fungsi jabatan mereka” Jadi, komunikasi ini tidak direncanakan dan tidak ditentukan dalam struktur organisasi. Arah arus informasi komunikasi informal bersifat pribadi, biasanya dilakukan melalui tatap muka langsung dan pembicaraan lewat telepon. Komunikasi informal lebih dikenal dengan desas-desus/selentingan (grapevine), atau kabar angin

karena dalam komunikasi ini informasi pribadi muncul dari interaksi di antara orang-orang dan mengalir keseluruh organisasi tanpa dapat diperkirakan. Informasi yang diperoleh dari desas desus adalah yang berkenaan dengan apa yang didengar atau apa yang dikatakan orang dan bukan apa yang diumumkan oleh yang berkuasa (Effendy, 2003).

b. Tujuan Komunikasi

Ketika kita melakukan sebuah kegiatan berkomunikasi, maka kita juga memiliki tujuan yang ingin kita capai ketika berkomunikasi. Berikut adalah tujuan komunikasi antara lain, yaitu:

- 1) Agar dapat memahami apa yang kita sampaikan, sebagai komunikator harus menjelaskan selengkap mungkin agar komunikan (penerima) mengerti dan mengakui maksud kita.
- 2) Memahami orang lain. Sebagai komunikator, kita perlu memahami keinginan orang untuk apa yang mereka inginkan.
- 3) Agar ide atau gagasan diterima oleh orang lain. Maka perlu mencoba menggunakan pendekatan persuasive daripada memaksakan kehendak dapat diterima oleh orang lain.
- 4) Menggerakkan orang lain melakukan sesuatu. Menggerakkan sesuatu dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, mungkin dalam bentuk aktivitas. Aktivitas atau kegiatan yang disebutkan di sini lebih ke kegiatan yang mendorong, tetapi penting untuk diingat bagaimana melakukannya dengan baik (Asriadi, 2020)

c. Fungsi Komunikasi

Komunikasi sebagai bentuk transfer informasi terdapat beberapa fungsi Laswell mengungkapkan bahwasannya fungsi komunikasi itu dibagi menjadi 3, yaitu:

- 1) Pemantauan lingkungan (*surveillance of the environment*)
- 2) Menghubungkan bagian-bagian masyarakat yang berbeda untuk menanggapi lingkungan (*correlation of the part of society in responding to the environment*).
- 3) Menurunkan warisan sosial dari generasi ke generasi berikutnya (*transmission of the social heritage*) (Muchlis, 2020).

d. Teknik-Teknik Komunikasi

Uchajana membagi teknik komunikasi menjadi 3 bentuk, diantaranya yaitu:

- 1) Komunikasi Informatif (*Informative communication*) Komunikasi informative yaitu proses menyampaikan pesan, ide dan pendapat kepada seseorang atau sejumlah orang tentang hal-hal baru yang mereka tahu hanya memberi informasi tanpa ingin perubahan sikap atau pendapat dari seseorang.
- 2) Komunikasi Persuasif (*Persuasive communication*) Komunikasi persuasive adalah bentuk komunikasi yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok sebagai komunikator terhadap orang lain atau kelompok lain sebagai komunikan yang bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku mereka dengan mengoptimalkan fungsi psikologis dan sosiologis yang terkandung dalam komunikan. Persuasi adalah

komunikasi di mana pesan yang dikirim diharapkan dapat mengubah sikap, kepercayaan, dan perilaku penerima

3) Komunikasi Koersif/instruktif (Coersive/instructive communication)

Komunikasi koersif adalah proses pengiriman pesan seseorang kepada orang lain dengan ancaman atau sanksi untuk mengubah sikap, pendapat dan perilaku (Effendy, 2003).

e. Strategi Komunikasi

Strategi pada dasarnya adalah perencanaan (planning) dan pengelolaan (management) untuk mencapai tujuan. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi juga harus mampu menunjukkan apa itu taktik operasional, bukan sebagai peta jalan atau panduan yang hanya menunjukkan arah. Uchjana mengemukakan bahwa definisi komunikasi harus dilihat dari dua perspektif: definisi umum dan definisi paradigma. Juga, definisi umum komunikasi perlu dilihat dalam dua aspek: definisi komunikasi secara etimologis dan definisi komunikasi secara terminologis (Effendy, 2003). Secara etimologi, komunikasi berasal dari bahasa latin communication. Komunikasi dalam bahasa latin berasal dari kata communis yang artinya sama (Jonnedi et al., 2020).

Kata-kata yang sama yang digunakan memiliki arti yang sama. Jadi, dalam pengertian itu, komunikasi dapat terjadi ketika orang-orang yang ada di dalamnya memiliki makna yang sama dengan apa yang sedang disampaikan pada saat itu. Dengan kata lain, ketika kita memahami bahwa orang-orang yang terlibat dalam komunikasi sedang berkomunikasi satu sama lain, kita dapat mengatakan bahwa hubungan di antara mereka adalah komunikatif. 43 Secara sederhananya,

pengertian terkait definisi strategi komunikasi yaitu sebuah rencana yang dilakukan oleh komunikator untuk memberikan pesan kepada komunikan agar pesan dapat diterima sesuai dengan perencanaan (Adrian. B., 2018).

Menurut Arni, strategi komunikasi adalah rencana dan taktik atau cara yang digunakan untuk memperlancar komunikasi dengan menunjukkan pengirim, pesan, dan penerima dalam proses komunikasi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, beliau juga mengatakan bahwa semua itu berkaitan. 45 Sementara itu, Middleton mengatakan bahwa strategi komunikasi dimulai dengan komunikator, pesan, saluran (media), penerima, pemberi pengaruh (dampak) dan merupakan kombinasi terbaik dari semua elemen komunikasi untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal (Asriadi, 2020).

Berbicara soal strategi komunikasi tentunya memiliki tujuan begitupun menurut Liliweri dalam (Lubis, Hidayat, and Hardiyanto, 2021) memaparkan lima tujuan dari strategi komunikasi sebagai berikut:

1. Mengumumkan, yaitu pemberitahuan tentang kekuatan dan kualitas informasi yang ingin disampaikan.
2. Memotivasi, yang dapat dijadikan tujuan agar seseorang dapat melakukan hal-hal yang berkaitan dengan tujuan pesan.
3. Mendidik, yaitu mendidik. melalui pesan yang disampaikan
4. Menginformasikan, yaitu menyebarkan informasi.
5. Mendukung pengambilan keputusan, yaitu sebagai pendukung seseorang dalam mengambil suatu keputusan.

Menurut Sukarni dalam jurnal (Rizal Fahmi, Mazdalifah and Pohan 2022) ada beberapa elemen-elemen strategi komunikasi.

1. Mendefinisikan dan memformulasikan sasaran komunikasi dengan menerapkan sistem formulasi SMART, yaitu Specific, Measurable, Appropriate, Realistic, dan Temporal (dalam kurun waktu tertentu) digunakan dalam program kesadara n tentang impleentasi kebijakan yang akan dilaksanakan.
2. Memilih kelompok target. Dalam pemilihan kelompok target, terdapat dua kelompok target yaitu *primary target groups*, dan *secondary target groups*.
3. Membuat pesan kunci bagi kelompok target dengan mempertimbangkan alasan dilaksanakannya program, tujuan perubahan tingkat pengetahuan kelompok target dan bagaimana cara melakukan pesan yang disampaikan.

2.2 Peran Dan Fungsi Penyuluh Agama Islam

a. Definisi Penyuluh Agama Islam

Penyuluh agama Islam sebagai motivator diharapkan mampu memberikan dan menambah motivasi kepada masyarakat terutama dalam pembangunan dari sisi kerohanian dan spiritual masyarakat, dan mendorong agar masyarakat turut aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan yang ada di masyarakat. Sementara itu peran penyuluh agama Islam sebagai fasilitator yaitu untuk dapat meningkatkan kualitas keberagamaan umat dan penyampaian misi program pembangunan, terutama bidang keagamaan (Purwanto, 2022). Sedangkan peranan penyuluh sebagai fasilitator yaitu memfasilitasi atau menjembatani agar mampu memahami terhadap ajaran agamanya. Di Indonesia, profesi penyuluh agama Islam diklasifikasikan menjadi dua, yaitu pertama penyuluh agama Islam fungsional yang berstatus

sebagai pegawai negeri sipil yang berada di bawah koordinasi direktorat Penerangan Agama Islam. Kedua, penyuluh agama Islam non-PNS yang ada di masyarakat dan terdaftar sebagai penyuluh agama Islam di kantor Kementerian Agama pada masing-masing kabupaten. Kedua penyuluh tersebut pada dasarnya memiliki tugas pokok yang sama yakni melakukan dan mengembangkan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama. Keberadaan penyuluh agama Islam di Indonesia bersamaan dengan kebutuhan negara yang ingin mensosialisasikan program pembangunan menggunakan bahasa agama, terutama dalam periode Orde Baru (Purwanto, 2022)

Dalam salah satu pidato negaranya pada 16 Agustus 1976, Presiden Soeharto menyatakan "perkembangan yang meningkat dan tersebar luas, maka agama dan kepercayaan pada Allah yang Maha kuasa dari masyarakat kita harus semakin dikelola dalam hidup, baik dalam kehidupan manusia maupun dalam sosial kehidupan masyarakat" (Sa'idy & Verawati, 2022). Penyuluh agama Islam mempunyai sendiri memiliki peranan yang penting dalam proses pemberdayaan masyarakat dan pemberdayaan dirinya masing-masing. Dapat dikatakan bahwa keberhasilan dalam bimbingan dan penyuluhan kepada masyarakat menunjukkan keberhasilan dalam manajemen diri sendiri. Penyuluh agama Islam sebagai leading sektor bimbingan masyarakat Islam, mempunyai tugas atau kewajiban yang dirasa cukup berat, luas dan permasalahan yang dihadapi di lapangan juga dirasakan semakin kompleks. Penyuluh agama Islam tidak mungkin hanya mengandalkan diri sendiri dalam melaksanakan amanah yang cukup berat ini, ia harus mampu

bertindak selaku motivator, fasilitator, dan sekaligus katalisator dakwah Islam (Muchlis, 2020) .

b. Tugas Penyuluh Agama Islam

Tugas pokok penyuluh agama Islam adalah melakukan bimbingan dan penyuluhan keislaman dan pembangunan melalui bahasa agama kepada kelompok sasaran sesuai kebijakan yang ditetapkan oleh Dirjen Bimas Islam Kementerian Agama. Menurut pengertian lain, adapun tugas pokok penyuluh agama yaitu membimbing umat dalam menjalankan ajaran agama dan menyampaikan gagasan-gagasan pembangunan kepada masyarakat dengan bahasa agama. Tugas penyuluh agama itu tidak serta-merta melakukan penyuluhan agama dalam arti sempit atau monton saja yaitu contohnya berupa pengajian, namun hampir seluruh kegiatan penerangan baik berupa bimbingan dan penerangan tentang berbagai program pembangunan. Karena posisi penyuluh agama sendiri sangatlah strategis baik dalam penyampaian misi keagamaan maupun misi pembangunan (Inayah & Prihatini, 2022).

c. Fungsi Penyuluhan Agama Islam

Fungsi penyuluh agama Islam PNS menurut Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 574 dan Nomor 178 Tahun 1999 yaitu:

- 1) Fungsi informatif dan edukatif: penyuluh agama memposisikan sebagai juru dakwah yang berkewajiban mendakwahkan ajaran agamanya, menyampaikan penerangan agama dan mendidik masyarakat dengan sebaik-baiknya sesuai ajaran agama.

- 2) Fungsi konsultatif: penyuluh agama menyediakan dirinya untuk turut memikirkan dan memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat, baik secara pribadi, keluarga maupun sebagai anggota masyarakat umum .
- 3) Fungsi administratif: penyuluh agama memiliki tugas untuk merencanakan, melaporkan, dan mengevaluasi pelaksanaan penyuluhan dan bimbingan yang telah dilakukannya (Adrian. B., 2018).

Sedangkan fungsi penyuluh agama Islam non PNS menurut Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 298 Tahun 2017 yaitu: 76

- 1) Fungsi Infomatif
- 2) Fungsi Komunikatif
- 3) Fungsi Edukatif
- 4) Fungsi Motivatif

d. Metode Penyuluh Agama Islam

Metode yang digunakan dalam penyuluhan agama Islam dalam melakukan kegiatan kepenyuluhan atau pembinaan terhadap umat adalah sebagai berikut:

- 1) Metode partisipasi Penyuluh agama Islam tidak menggurui dan mengindoktrinasi, tetapi memfasilitasi masyarakat sehingga masyarakat dapat berperan aktif berada di tengah-tengah masyarakat untuk mengkaji dan menyuluh dengan teknik pendampingan (participatory rural appraisal).

- 2) Metode dialog interaktif Penyuluh agama Islam tidak hanya menerangkan saja, tapi juga memberi kesempatan kepada audience untuk bertanya dan menanggapi dengan tehnik focus group discussion (FGD).
- 3) Metode pemberdayaan Penyuluh agama Islam harus bisa melihat dan mengenali potensi serta sumber daya yang dimiliki masyarakat, sehingga penyuluh agama Islam dapat menjadi fasilitator bersama masyarakat dalam mendayagunakan potensi dan sumber daya lain untuk peningkatan kualitas hidup masyarakat (Muchlis, 2020).

2.3 Pembina Keagamaan

Pembinaan keagamaan pada hakikatnya dilaksanakan untuk tujuan agar dapat menumbuhkan rasa keimanan dan ketaqwaan kepada Allah, memberikan bimbingan dan arahan agar masyarakat mempunyai pengetahuan keagamaan. Melalui pembinaan-pembinaan keagamaan, diharapkan masyarakat mendapatkan arahan pengetahuan akhlak serta dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Pengertian lain pembinaan keagamaan adalah proses perbuatan, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan yang dilakukan secara terus menerus untuk memperoleh hasil yang lebih baik (Sikumbang et al., 2019). Biasanya di majelis taklim setempat, dan juga lembaga -lembaga keagamaan yang terdapat di daerah masing-masing.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Creswell penelitian kualitatif ialah sebuah proses penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena – fenomena sosial dan manusia dengan menciptakan paparan menyeluruh dan kompleks yang disajikan menggunakan kata – kata, melaporkan pandangan dengan terperinci yang diperoleh dari suatu sumber informasi, serta dilaksanakan dalam latar (*setting*) yang alamiah (Gunawan, 2017).

Menurut Sugiyono penelitian kualitatif didasari oleh filsafat post-positivisme, karena hal ini berguna untuk mempelajari sebuah objek yang bersifat alamiah (berlawanan dengan eksperimen), peneliti berperan sebagai instrument kunci, pengambilan sampel, sumber data yang dilaksanakan dengan purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisi data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil dari penelitian kualitatif lebih intens terhadap makna dari pada generalisasi (Fadli, 2021).

3.2 Kerangka Konsep

Notoadmojo menyatakan bahwa kerangka konsep penelitian ialah suatu uraian serta visualisasi hubungan atau keterkaitan antara satu konsep dengan konsep yang lainnya, atau antara satu variable dengan variable yang lain dari masalah yang akan diteliti (Aprilia & Dedeh, 2018).

Secara sederhana, kegiatan komunikasi dipahami sebagai kegiatan mengirim dan menerima pesan atau gagasan dari satu pihak ke pihak lain guna mencapai

kesamaan pandangan atas gagasan yang dipertukarkan Pimpinan yang baik pada umumnya memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi yang efektif, sehingga sedikit banyaknya akan mampu pimpinan harus mampu memperkuat organisasinya tersebut untuk mencapai tujuan bersama. Seorang pimpinan dalam berkomunikasi mampu melibatkan anggota organisasinya dalam pengambilan keputusan. Pimpinan harus memiliki kepiawaian di dalam melakukan komunikasi, baik komunikasi verbal dan non verbal.

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang disampaikan berupa kata-kata, sedangkan komunikasi non verbal adalah komunikasi yang disampaikan dengan menggunakan tulisan dan bahasa tubuh. Dalam berkomunikasi pimpinan harus selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada karyawannya agar tercapai tujuan bersama merangsang partisipasi orang-orang yang dipimpinnya, Penyuluh agama Islam sebagai motivator diharapkan mampu memberikan dan menambah motivasi kepada masyarakat terutama dalam pembangunan dari sisi kerohanian dan spiritual masyarakat, dan mendorong agar masyarakat turut aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan yang ada di masyarakat. Sementara itu peran penyuluh agama Islam sebagai fasilitator yaitu untuk dapat meningkatkan kualitas keberagamaan umat dan penyampaian misi program pembangunan, terutama bidang keagamaan, Pembinaan keagamaan pada hakikatnya dilaksanakan untuk tujuan agar dapat menumbuhkan rasa keimanan dan ketaqwaan kepada Allah, memberikan bimbingan dan arahan agar masyarakat mempunyai pengetahuan keagamaan. Melalui pembinaan-pembinaan keagamaan, diharapkan masyarakat mendapatkan

arahan pengetahuan akhlak serta dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari
Adapun kerangka konsep penelitian yang dapat dijelaskan yaitu

Gambar 3.1 Kerangka Konsep



Sumber : Data Olahan Peneliti, 2024

3.3 Defenisi Konsep

Menurut Singarimbun dan Efendi defenisi dari konsep ialah konsep sebagai istilah atau defenisi yang berguna untuk mendeskripsikan secara abstrak suatu peristiwa atau kejadian, keadaan, individu atau kelompok yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial. Melalui sebuah konsep, peneliti diharapkan mampu menyederhanakan pemikirannya melalui satu istilah untuk beberapa kejadian (*events*) yang berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Istilah ini dipergunakan untuk mewakili sebuah realitas yang kompleks (Rahardjo, 2014). Adapun defenisi konsep dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

- a. Karyaningsih, mendefinisikan komunikasi adalah bentuk interaksi antara manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, baik secara sengaja atau tidak sengaja. Bentuk-bentuk komunikasi juga tidak terbatas hanya menggunakan bahasa verbal tapi juga dalam bentuk ekspresi muka, lukisan, dan teknologi
- b. Penyuluh agama Islam adalah fasilitator yaitu untuk dapat meningkatkan kualitas keberagamaan umat dan penyampaian misi program pembangunan, terutama bidang keagamaan, , yakni dengan memberikan pembinaan agama ke lapas pada hari jumat setiap satu minggu sekali
- c. Pembinaan keagamaan adalah proses perbuatan, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan yang dilakukan secara terus menerus untuk memperoleh hasil yang lebih baik

3.4 Kategori Penelitian

Tabel 3.1 Kategori Penelitian

No	Konsep Teoritis	Indikator
1	Komunikasi Pimpinan Penyuluh Agama Pada Kegiatan Pembinaan Masyarakat Tentang Ibadah Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kec.Siantar	1. Komunikasi formal <ol style="list-style-type: none"> a. komunikasi keatas b. komunikasi kebawah c. komunikasi horizontal 2. Komunikasi informal <ol style="list-style-type: none"> a. komunikasi individu dengan individu lain melalui tatap muka b. komunikasi individu dengan individu lain melalui media

3.5 Informan dan Narasumber

Narasumber adalah orang – orang yang ikut terlibat dalam objek penelitian

dimana para narasumber akan dimanfaatkan peneliti dalam mencari informasi terkait objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, narasumber pada penelitian ini terdiri dari narasumber diantaranya ialah Kepala KUA Kec Siantar, Pimpinan Penyuluh Agama, Anggota Penyuluh Agama.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang nantinya dapat digunakan untuk memberikan diagnosa dan kesimpulan. Observasi hanya berlaku pada perilaku/sesuatu yang tampak, sehingga potensi potensi perilaku seperti sikap, sebuah pendapat jelas tidak dapat diobservasi. Selain itu, sesuatu dapat dikatakan observasi apabila mempunyai sebuah tujuan; mengamati, melihat, mencermati suatu perilaku tidak dapat dikatakan observasi jika tidak memiliki sebuah tujuan. Observasi dilakukan dengan cara berpartisipasi (observasi partisipan) dalam kegiatan yang akan diobservasi ataupun tidak, secara jelas observasi merupakan teknik pengumpulan data yang penting dalam proses penelitian kualitatif (Amrizal, 2019).

Observasi merupakan teknik mendasar bagi penelitian kualitatif, setting menjadi catatan dasar sedangkan saksi mata menghitung tindakan sosial yang terjadi. Dalam penelitian kualitatif observasi merupakan deskripsi dari kejadian, tindakan, orang, dan objek, observasi juga digunakan dalam proses pengumpulan data interaktif, seperti observasi partisipan (Uhar, 2018.).

b. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif metode pengumpulan data melalui wawancara umumnya berfungsi untuk mendalami suatu kejadian atau kegiatan pada subjek penelitian. Pada dasarnya wawancara merupakan proses percakapan, namun percakapan yang memiliki sebuah tujuan. Wawancara sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif, karena banyak hal – hal yang tidak memungkinkan untuk diobservasi, seperti perasaan, pikiran, motif serta mengalami narasumber. Oleh karena itu, wawancara dapat didfenisikan sebagai cara untuk memahami atau memasuki perspektif orang lain tentang dunia dan kehidupan sosial, dalam melakukan proses wawancara peneliti harus memiliki pemahaman yang baik akan topik yang akan dibahas sesuai dengan focus penelitian (Uhar, 2018). Dalam peneltiian ini wawancara yang digunakan adalah Wawancara terstruktur merupakan wawancara dimana kondisi peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan tertulis yang jawabannya telah disiapkan (misalnya dalam bentuk pilihan ganda). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan draft pedoman wawancara berdasarkan kategorisaasi penelitian untuk memberikan gambaran tentang komunikasi pimpinan penyuluh agama pada kegiatan pembinaan masyarakat tentang ibadah di kantor urusan agama (KUA) di Kecamatan Siantar.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah sebuah rekama kejadian yang ditulis atau dicetak dokumen dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harin, foto, dan dokumen – dokumen

lainnya. Dalam teknik pengumpulan data interaktif, peneliti dapat menemukan dokumen dari partisipan yang menawarkan untuk memberi rekaman pribadi kepada peneliti. Dokumen juga dapat menghasilkan informasi yang melatar belakangi suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumen merupakan sebuah rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak ulang, dokumen biasanya dikatalogkan serta ditampilkan dalam sebuah tempat penyimpanan kumpulan arsip ataupun perpustakaan.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah sebuah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam satu kategori, menjabarkan kedalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilah data dari segi kepentingan serta memilih data yang ingin dipelajari, serta menciptakan kesimpulan sehingga dapat dipahami dengan mudah untuk diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, artinya suatu analisis data berdasarkan kepada data yang diperoleh, kemudian dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan oleh data yang di dapat, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang sehingga kemudian dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang telah diperoleh (Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik analisis kualitatif, yaitu data yang diperoleh berasal dari hasil pengumpulan data

kemudian diinterpretasikan sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi serta diuraikan secara deskriptif untuk mengidentifikasi masalah bagaimana Komunikasi Pimpinan Penyuluh Agama Pada Kegiatan Pembinaan Masyarakat Tentang Ibadah Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kec.Siantar. Adapun proses penelitian data dan pengolahan data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Penyeleksian data, pemeriksaan data, kelengkapan dan kesempurnaan data serta kejelasan data yang diperoleh.
2. Reduksi data/pembentukan abstraksi dengan data yang telah ada seperti observasi, wawancara dan inti sari dari dokumen.
3. Penyajian data melalui proses pencatatan, pengetikan, penyuntingan dan disusun kedalam bentuk teks yang akan diperluas.
4. Penarikan kesimpulan data yang telah diperoleh dan disusun, selanjutnya ialah melakukan penarikan kesimpulan.

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di dua lokasi, di Kantor Urusan Agama (KUA) Kec.Siantar. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2024 sampai dengan Juli 2024.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi KUA Kecamatan Siantar

Kantor Urusan Agama (KUA) merupakan bagian dari struktur Kementerian agama, bertugas menyelenggarakan sebagian tugas umum pemerintahan dan pembangunan dibidang agama. KUA merupakan bagian paling bawah dari struktur Kementerian agama yang berhubungan langsung dengan masyarakat dalam satu wilayah kecamatan, sebagaimana ditegaskan dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 517 Tahun 2001 bahwa Kantor Urusan Agama bertugas melaksanakan sebagian tugas Kantor Kementerian Agama kabupaten/kabupaten di bidang Urusan Agama Islam di wilayah kecamatan.

Perkantoran terkait erat dengan manajemen yang baik, demikian pula Kantor Urusan Agama yang juga harus menerapkan prinsip dasar manajemen, diantaranya:

- a. Planning yaitu adanya proses pemikiran dan penentuan secara matang dari berbagai hal yang akan dikerjakan hari ini dan hari mendatang dalam rangka pencapaian tujuan akhir yang telah direncanakan.
- b. Organizing yaitu proses pengelompokan orang-orang, sarana/prasarana, tugas dan tanggungjawab serta wewenang, sehingga tercapai tujuan organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.
- c. Actuating yaitu proses berjalannya sebuah tanggungjawab dan kewenangan yang harus dilaksanakan dalam pelayanan sehari-hari

- d. Controlling yaitu proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah digariskan

Ke empat prinsip tersebut harus dijalankan dalam sebuah organisasi termasuk Kantor Urusan Agama karena dengan manajemen yang baik dan benar maka apa yang menjadi tugas-tugas pokoknya akan dapat dilaksanakan sesuai harapan. Kantor Urusan Agama kecamatan Siantar merupakan institusi pemerintah dibawah Kementerian Agama Kabupaten Simalungun yang mempunyai tugas dan fungsi untuk melaksanakan sebagian tugas dan fungsi pemerintah di bidang pembangunan agama dikecamatan, khususnya dibidang urusan agama Islam. dalam melaksanakan tugasnya tersebut, maka KUA kecamatan Siantar merencanakan berbagai program kegiatan yang dituangkan dalam rencana program strategis. hal itu dimaksudkan agar tugas dan fungsi yang embannya dapat dicapai dengan hasil yang baik. Dari hal tersebut maka KUA kecamatan Siantar menyusun profil tahun ini sebagai bahan acuan untuk mendapatkan data yang valid sekaligus sebagai bahan evaluasi, referensi data dan laporan hasil pencapaian kerja dan kinerja KUA kecamatan Siantar, sebagai wujud pertanggungjawaban dalam pelaksanaan tugas-tugasnya. disusunnya profil Kantor Urusan Agama kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun ini mempunyai maksud dan tujuan sebagai berikut:

- a. Dalam rangka memberikan gambaran dan informasi serta referensi secara garis besar dari seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan oleh KUA kecamatan Siantar
- b. Sebagai bahan penilaian dan kajian serta evaluasi terhadap program

kerja KUA kecamatan Siantar tentang program yang telah dilaksanakan maupun yang belum.

- c. Sebagai laporan hasil pencapaian kerja dan kinerja KUA kecamatan Siantar, sebagai wujud pertanggungjawaban dalam pelaksanaan tugas-tugas KUA.

Adapun yang menjadi Visi KUA Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun adalah Terwujudnya masyarakat kecamatan Siantar yang taat melaksanakan ajaran agamanya, damai dan rukun yang tercermin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, sedangkan Misi KUA Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun

- a. Mewujudkan masyarakat kecamatan Siantar yang taat beragama.
- b. Mewujudkan masyarakat kecamatan Siantar agar memiliki sumber daya manusia yang berkualitas.
- c. Mewujudkan masyarakat kecamatan Siantar yang dinamis, rukun dan toleran.

Adapun Fungsi KUA kecamatan Siantar adalah sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan statistik dokumentasi
- b. Menyelenggarakan surat-menyurat, mengurus surat, kearsipan, pengetikan dan rumah tangga Kantor Urusan Agama
- c. Melaksanakan Pencatatan Nikah dan Rujuk bagi masyarakat setempat yang beragama Islam
- d. pembinaan kemasjidan, ZIS, wakaf, baitul maal dan ibadah sosial, kependudukan dan pembinaan keluarga sakinah, penanganan lintas sektoral, penyelenggaraan manasik haji dan pusat informasi haji tingkat

kecamatan, pembinaan produk halal, hisab rukyat dan kemitraan umat sesuai dengan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam dan berdasarkan aturan yang berlaku

1. Profil Penyuluh Agama Islam Kecamatan Siantar

Dalam sebuah strategi komunikasi, komunikator mempunyai peranan yang sangat penting. Karena komunikator adalah sumber serta kendala-kendala dalam keseluruhan aktivitas-aktivitas komunikasi. Komunikator yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu Penyuluh agama Islam fungsional (PAIF) dan Penyuluh agama Islam non PNS. Penyuluh Agama Islam Fungsional berstatus PNS berdasarkan Keputusan Menteri Negara Koordinator Bidang Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: 54/KEP/MK.WASPAN/9/1999, penyuluh agama adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh yang berwenang untuk melaksanakan bimbingan dan penyuluhan agama dan pembangunan kepada masyarakat melalui bahasa agama Dan Penyuluh Agama Islam Non PNS atau Penyuluh Agama Islam Honorer berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.III/432 Tahun 2016 Penyuluh agama Islam Non PNS adalah penyuluh agama Islam honorer yang diangkat dengan surat Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota Penyuluh agama Islam di Kecamatan Siantar terdiri dari 1 penyuluh agama Islam fungsional dan 8 penyuluh agama Islam Non PNS. Dalam pelaksanaan tugasnya, penyuluh agama Islam honorer atau non PNS memiliki bidang spesialisasi masing-masing.

Ada 8 spesialisasi yang di galakan oleh Kementerian Agama dalam

pembangunan masyarakat dengan bahasa keagamaan Pemilihan penyuluh agama karena sosok penyuluh agama Islam Kecamatan Siantar di kalangan masyarakat memiliki daya tarik tersendiri, dan dianggap memiliki power dalam penyampaian materi keagamaan. Penyuluh agama juga dituntut untuk mahir dan mampu memanfaatkan media dalam melakukan sosialisasi melalui media seperti membuat video, twibbon, poster yang berisi tentang aturan-aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah,. Meskipun sebenarnya beberapa penyuluh agama ada yang diperkenankan untuk melakukan kegiatan sosialisasi kepada pengurus atau orang-orang yang berkepentingan dalam proses penyebarluasan informasi dan himbauan dari pemerintah secara tatap muka.

4.2 Komunikasi Pimpinan Penyuluh Agama Pada Kegiatan Pembinaan Masyarakat Tentang Ibadah Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kec.Siantar

Menjalin hubungan dalam kehidupan manusia merupakan syarat mutlak untuk mempertahankan eksistensinya dalam bermasyarakat, terutama dalam interaksi antar manusia. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik analisis kualitatif, yaitu data yang diperoleh berasal dari hasil pengumpulan data kemudian diinterpretasikan sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi serta diuraikan secara deskriptif untuk mengidentifikasi masalah bagaimana Komunikasi Pimpinan Penyuluh Agama Pada Kegiatan Pembinaan Masyarakat Tentang Ibadah Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kec.Siantar, adapun informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah

1. Mara Timbul Daulay S.Pd selaku Kasi Bimas Islam Kemenag Kab Simalungun, Seksi Bimbingan Masyarakat Islam (Bimas Islam) bertugas melakukan pelayanan, bimbingan teknis, pengelolaan data dan informasi, serta penyusunan rencana dan pelaporan di bidang urusan agama Islam dan bina syariah, bina kantor urusan agama dan keluarga sakinah, serta penerangan agama Islam.

Gambar 4.1 Informan Mara Timbul Daulay S.Pd dan Peneliti



Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2024

2. Yardi S.Ag selaku Ka. KUA Kecamatan Siantar Kab Simalungun. adapun tugas dari Ka. KUA Kecamatan Siantar adalah
 - a. Pelaksanaan pelayanan, pengawasan, pencatatan dan pelaporan nikah rujuk.
 - b. Penyusunan statistik layanan dan bimbingan masyarakat Islam.
 - c. Pengelolaan dokumentasi dan sistem informasi manajemen KUA Kecamatan.

- d. Pelayanan bimbingan keluarga sakinah.
- e. Pelayanan bimbingan kemasjidan.
- f. Pelayanan bimbingan hisab rukyat dan pembinaan syariah.
- g. Pelayanan bimbingan dan penerangan Agama Islam.
- h. Pelayanan bimbingan zakat dan wakaf.
- i. Pelaksanaan ketatausahaan dan kerumahtanggaan KUA Kecamatan.
- j. Layanan bimbingan manasik haji bagi jamaah haji regular

Gambar 4.2 Yardi S.Ag dan Penulis



Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2024

- 4 Dra. Jamrahani Harahap selaku Penyuluh Agama Islam Kec Siantar. Secara umum tugas penyuluh adalah melaksanakan dan mengembangkan kegiatan bimbingan/ penyuluhan agama dan mensukseskan program-program pembangunan melalui pintu dan bahasa agama.

Gambar 4.3 Informan Dra. Jamrahani Harahap dan Peneliti

Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2024



Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2024

Komunikasi Pimpinan Penyuluh Agama Pada Kegiatan Pembinaan Masyarakat Tentang Ibadah Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kec.Siantar menggunakan komunikasi secara formal dan informal, komunikasi formal terdiri dari komunikasi vertikal (kebawah) komunikasi horizontal dan komunikasi diagonal. Komunikasi informal terdiri dari komunikasi individu dengan individu lain melalui tatap muka dan komunikasi individu dengan individu lain melalui media.

1. Komunikasi Formal

Kegiatan Keagamaan yang ada di Kecamatan Siantar, dapat dikatakan belum berjalan dengan baik, ini dikarenakan masyarakat belum menjalani kehidupan

beragama dengan secara kaffah, masyarakat masih memfokuskan dalam memenuhi kehidupan duniawi mereka, bukannya masyarakat tidak peduli dengan akhirat, tapi masyarakat belum menjalani kegiatan keagamaan dengan baik, masyarakat Kec Siantar jarang melakukan sholat berjamaah di mesjid, jarang mengikuti acara keagamaan seperti acara Maulid Nabi, Isra Mi'raj, acara pengajian. Salah satu bentuk wawancara yang penulis tanyakan adalah Bagaimana bentuk pengarahan, informasi, instruksi, nasehat/saran dan untuk memberi penilaian kepada masyarakat tentang Pada Kegiatan Pembinaan Masyarakat Tentang Ibadah Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kec.Siantar dari atasan ke bawahan. Bapak Mara Timbul Daulay S.Pd selaku Kasi Bimas Islam Kemenag Kab Simalungun, menyatakan bahwa

“Kami sudah memberikan pengarahan kepada para petugas lapangan tentang pentingnya Pembinaan Masyarakat Tentang Ibadah sebab banyak masyarakat Kec. Siantar ini yang merasa bahwa kegiatan keagamaan merupakan hal yang kurang penting sebab mereka merasa ibadah adalah urusan personal, sehingga tidak perlu diberikan penyuluhan sebab masyarakat merasa cukup dengan hanya bisa ikut berpartisipasi ketika ada acara-acara besar islam saja” wawancara tanggal 30-04-2024”

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa dalam strategi komunikasi identifikasi dan penilaian masalah juga menjadi bagian penting dari strategi komunikasi yang digunakan penyuluh karena identifikasi dan penilaian langkah untuk mengumpulkan data dari berbagai macam sumber yang berfungsi untuk mengetahui kasus beserta gejala-gejala yang nampak pada masyarakat, berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Dra. Jamrahani Harahap selaku Penyuluh Agama Islam Kec. Siantar beliau mengatakan.

“Sebenarnya kami sudah melakukan penyuluhan kepada masyarakat, kami sudah mengumumkan melalui pengeras suara mesjid untuk menginformasi kegiatan keagamaan, setiap hari jumat kami memberikan penyuluhan kepada warga binaan lapas, hal itu kami lakukan bukan hanya sebagai kewajiban pekerjaan kami tapi bentuk amar ma'ruf dan nahi mungkar, tapi bagaimanapun kami berusaha, masyarakat sepertinya lebih tertarik untuk mencari kebutuhan duniawi terlebih dahulu” Wawancara dengan Ibu Dra. Jamrahani Harahap selaku Penyuluh Agama Islam Kec. Siantar (Tanggal 30-04-2024)

Hasil Wawancara menunjukkan bahwa Faktor lingkungan juga sangat berpengaruh sebagai faktor pendukung kegiatan komunikasi, Salah satu faktor pendukung yaitu lingkungan masyarakat sekitar yang sebagian masih mendukung dan antusias dalam kegiatan kepenyuluhan atau pembinaan keagamaan, hal ini menunjukkan bahwa selain pembinaan oleh KUA Kec Siantar, kesadaran masyarakat juga diperlukan dalam kelancaran kegiatan keagamaan ini. Hasil wawancara dengan Bapak Yardi S.Ag selaku Ka. KUA Kec. Siantar mengatakan bahwa

“Jika ada hubungan yang baik antara penyuluh dan masyarakat, kegiatan pembinaan akan berjalan lancar. Proses pembentukan sesuatu yang baik harus dimulai dengan komunikasi yang baik, yang membentuk hubungan yang erat antara penyuluh dan masyarakat. Penyuluh harus memahami kebiasaan masyarakat agar pesan yang disampaikan oleh KUA Kec. Siantar dapat sampai ke masyarakat.” Wawancara tanggal 30-04-2024”

Kurangnya rasa kesadaran diri dan kesibukan masyarakat menjadi faktor utama untuk tidak mengamalkan kegiatan ibadah, sehingga masyarakat lalai untuk melaksanakan ibadah salat dan puasa. Oleh karena itu, dengan kehadiran penyuluh agama dapat membantu masyarakat dalam pembinaan ibadah. Pengarahan, informasi, instruksi, nasehat/saran dari atas kepada pegawai KUA Kec. Siantar dalam Kegiatan Pembinaan Masyarakat Tentang Ibadah, sudah sesuai dengan

kondisi masyarakat.

Dalam kegiatan pembinaan ibadah masyarakat para penyuluh merupakan juru penerang bagi masyarakat. Dengan diadakannya kegiatan majelis taklim, penyuluh agama Islam bisa mengajak masyarakat melalui materi ceramahnya dan merupakan salah satu wujud dalam pembinaan ibadah masyarakat, Hal yang sama juga dijelaskan oleh bapak Bapak Mara Timbul Daulay, S.Pd. selaku Kasi Bimas Islam Kemenag Kab. Simalungun, beliau menyatakan

“Pembinaan ibadah melalui majelis taklim adalah kegiatan yang dilakukan setiap bulan sebagai bagian dari kewajiban untuk memajukan umat Islam. Kegiatan ini terkadang dilakukan di masjid dan secara bergiliran di rumah warga. Para penyuluh memberikan informasi tentang dasar-dasar ibadah seperti berwudhu, salat, zakat, dll.” Wawancara tanggal 30-03-2024”

Oleh karena itu, dengan kehadiran penyuluh dapat memberikan dan menguatkan masyarakat tentang hukum kewajiban salat dan tata cara salat yang bagus sesuai dengan Al-Quran dan As-Sunah, dan masyarakat dapat membiasakan diri untuk melaksanakan salat lima waktu sebagai wujud ketakwaan kepada Allah SWT dan memberikan kesadaran bagi masyarakat dalam melaksanakan ibadah, hal ini didukung dengan pendapat oleh Ibu Dra. Jamrahani Harahap

“Dalam memberikan penyuluhan, kami selalu menyesuaikan diri dengan situasi masyarakat. Kami tidak bisa memaksa masyarakat untuk mengikuti kegiatan agama atau sholat berjamaah di mesjid karena masyarakat juga memiliki kesibukan sendiri. Oleh karena itu, kami selalu menyesuaikan diri dengan situasi masyarakat untuk program pembinaan kami dapat diterima masyarakat.”

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa KUA Kec Siantar selalu menyesuaikan dengan kondisi masyarakat sehingga tidak terjadi bentrokan antara KUA dengan masyarakat, pendapat dari Bapak Yardi S.Ag tentang pembinaan KUA dengan kondisi masyarakat adalah dengan cara menyesuaikan dengan kondisi masyarakat,

jadi pada awalnya penyuluh KUA Kecamatan Siantar menghubungi tokoh masyarakat kemudian menanyakan bagaimana bentuk penyuluhan keagamaan yang sesuai.

“Untuk memulai, kami biasanya menghubungi tokoh masyarakat terlebih dahulu. Setelah itu, kami bertanya kepada mereka tentang keadaan masyarakat saat ini, dan kemudian kami menanyakan bagaimana cara terbaik untuk berkomunikasi dengan masyarakat sehingga pembinaan agama dapat berjalan lancar.”

Bentuk komunikasi yang juga diterapkan pada KUA Kec Siantar dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat adalah dengan komunikasi antara sesama pegawai KUA Kec. Siantar dalam hal ini bapak Mara Timbul Daulay S.Pd menyatakan bahwa

“Para penyuluh biasanya berbicara tentang cara-cara apa yang dapat dilakukan untuk memastikan bahwa program KUA tentang pembinaan keagamaan masyarakat berjalan dengan baik setelah menerima mandat atau arahan dari atasan mereka.”

Bedasarkan pendapat diatas menunjukkan bahwa ketika sudah mendapatkan instruksi atau perintah dari atasan mereka , para staf dan penyuluh KUA kec Siantar selalu mendiskusikan terlebih dahulu dengan rekan kerja mereka sehingga mereka bisa menerapkan komunikasi yang efektif dalam Kegiatan Pembinaan Masyarakat Tentang Ibadah, hal ini di dukung pernyataan oleh Dra. Jamrahani Harahap selaku Penyuluh Agama Islam Kec Siantar.

“Setelah kami menerima perintah dari atasan kami, kami biasanya berkumpul untuk membahas bagaimana melaksanakan perintah atau mandate tersebut sehingga tujuan KUA Kec Siantar dapat tersampaikan dengan baik.”

Dari pengamatan peneliti bahwa perencanaan-perencanaan penyuluh

kecamatan Siantar sangat tersistem terutama dalam kegiatan pembinaan keagamaan yang bertujuan mengubah pola perilaku yang kurang baik menjadi lebih baik lagi, dilihat dari bagaimana penyuluh menyusun jadwal dalam pembinaan sampai dengan kegiatan lain-lain agar tidak terbentur dengan kegiatan lain sehingga berjalan dengan lancar.

Pembinaan ibadah adalah membina atau membangun kembali nilai-nilai ibadah masyarakat, khususnya dalam melaksanakan ibadah salat dan ibadah puasa, Pelaksanaan pembinaan ibadah dapat dilaksanakan atas kerja sama dan bantuan antara penyuluh agama Islam dengan tokoh masyarakat. Hal ini seperti yang dikatakan bapak Yardi S.Ag selaku Ka. KUA Kecamatan Siantar.

“Untuk mencapai tujuan utama penyuluhan keagamaan, para penyuluh kadang-kadang harus bertemu dengan tokoh masyarakat.”

Pembinaan ibadah minimal dilakukan dua kali dalam setiap bulannya dan kegiatan majelis taklim dilakukan setiap hari jumat. Pembinaan ibadah dilakukan melalui perwiraan kaum ibu. Para penyuluh menyajikan materi pengajian tentang dasar-dasar ibadah. Materi yang disampaikan oleh penyuluh adalah tata cara berwudhu, tata cara salat, pengertian tentang kewajiban melaksanakan salat dan lain-lain. Dalam hal ini penyuluh harus membuat rancangan komunikasi antar divisi penyuluh tentang Pembinaan Masyarakat Tentang Ibadah Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kec.Siantar. salah satu diantaranya adalah dengan menerapkan perencanaan yang bisa diterapkan di masyarakat, hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Mara Timbul Daulay S.Pd

“Karena persyaratan administrasi, semua penyuluh harus membuat rancangan kegiatan penyuluhan setiap awal bulan dan menyerahkan

rancangan tersebut kepada pimpinan mereka untuk memastikan bahwa kegiatan penyuluhan berjalan lancar.”

Hal ini senada dengan pendapat Bapak Yardi S.Ag tentang perencanaan penyuluh kegiatan keagamaan di KUA Siantar

“Kami memang meminta penyuluh untuk memberikan rencana untuk kegiatan bimbingan keagamaan, agar mereka dapat menerapkan pendekatan yang efektif dalam memberikan penyuluhan.”

Bedasarkan pernyataan Bapak Yardi perencanaan memang dibutuhkan dalam memberikan penyuluhan yang efektif sehingga apa yang menjadi tujuan pembinaan keagamaan KUA Kecamatan Siantar tidak melenceng dari tujuan aslinya, sedangkan menurut Ibu Jamrahani Harahap membuat perencanaan juga bertujuan agar pekerjaan mereka bisa lebih terarah selain itu dengan membuat perencanaan mereka bisa mendapat masukan dari pimpinan mereka tentang langkah langkah apa saja yang sebaiknya akan dilakukan dalam kegiatan penyuluhan keagamaan

“Setelah kami membuat rencana penyuluhan, kami harus melaporkannya kepada pimpinan kami. Pimpinan akan menilai apakah rencana tersebut sesuai dengan kegiatan penyuluhan atau tidak, dan jika tidak, pimpinan akan memberikan masukan.”

Masalah ibadah merupakan masalah yang sangat penting. Ibadah salat merupakan ibadah yang menempati posisi paling penting bagi umat Islam. Karena salat merupakan tiang agama, oleh karena itu perlu ditangani secara sungguh-sungguh. Penyuluh agama Islam di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun merupakan sebagai ujung tombak dalam barisan terdepan dalam jajaran unit Kementerian Agama yang bersentuhan langsung dengan masyarakat Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun yang sangat diperlukan keberadaannya untuk meningkatkan pembinaan ibadah masyarakat di

Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun khususnya dalam ibadah salat dan puasa. Setiap kegiatan, pasti memiliki metode atau cara yang dilakukan dalam pelaksanaannya. Adapun metode yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam dalam pembinaan ibadah masyarakat di Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun adalah Membangun hubungan merupakan salah satu cara untuk memudahkan penyuluh agama Islam dalam melakukan pembinaan ibadah kepada masyarakat Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Dra. Jamrahani Harahap, bahwa penyuluh agama Islam melakukan pendekatan, perhatian terhadap situasi dan kondisi masyarakat. Karena penyuluh sudah seharusnya merasa empati dengan keadaan masyarakat, Namun terkadang terdapat pertentang antara satu penyuluh dengan penyuluh lain tentang metode pembinaan keagamaan di Kec Siantar. Menurut bapak Mara Timbul Daulay S.Pd beliau mengatakan bahwa perselisihan antar penyuluh tidak bisa dihindari sebab pasti ada perbedaan pandangan antara satu penyuluh dengan penyuluh lain

“Tidak dapat dipungkiri bahwa ada perbedaan pendapat antara penyuluh. Jika ini terjadi, pimpinan akan turun tangan untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan cara yang sesuai dengan masyarakat dan tidak menyudutkan salah satu pihak.”

Menjalin hubungan dalam kehidupan manusia merupakan syarat mutlak untuk mempertahankan eksistensinya dalam bermasyarakat, terutama dalam interaksi antar manusia, Ahmad S. Rustan mengemukakan bahwa Menjalin Hubungan (Relation) peran penting dalam membentuk kehidupan masyarakat, terutama ketika hubungan antar pribadi itu mampu memberi dorongan kepada orang tertentu berkaitan dengan perasaan, pemahaman informasi, dukungan, yang mempengaruhi

citra diri orang serta membantu orang untuk memahami orang lain, menurut pendapat bapak Yardi S.Ag beliau menyatakan bahwa

“Seringkali, seseorang dihadapkan pada pilihan ya atau tidak saat mengambil keputusan. Namun, dalam situasi seperti itu, seseorang dapat jatuh ke dalam situasi di mana mereka berbicara dengan diri mereka sendiri, terutama ketika mereka mempertimbangkan manfaat dan kerugian dari suatu keputusan. Komunikasi, komunikasi intrapersonal, atau komunikasi dengan diri sendiri adalah satu-satunya cara untuk mencapai metode ini.”

Onong Uchjana Effendy, dalam bukunya *Dinamika Komunikasi*, mengemukakan bahwa definisi komunikasi harus dilihat dari dua perspektif: definisi umum dan definisi paradigma. Juga, definisi umum komunikasi perlu dilihat dalam dua aspek: definisi komunikasi secara etimologis dan definisi komunikasi secara terminologis. Secara etimologi, komunikasi berasal dari bahasa latin communication. Komunikasi dalam bahasa latin berasal dari kata communis yang artinya sama. Kata-kata yang sama yang digunakan memiliki arti yang sama. Jadi, dalam pengertian itu, komunikasi dapat terjadi ketika orang-orang yang ada di dalamnya memiliki makna yang sama dengan apa yang sedang disampaikan pada saat itu. hal ini sesuai dengan pendapat Ibu Jamrahani Harahap beliau mengatakan bahwa:

“ketika kita memahami bahwa orang-orang yang terlibat dalam komunikasi sedang berkomunikasi satu sama lain, kita dapat mengatakan bahwa hubungan di antara mereka adalah komunikatif jika mereka bisa meyakinkan satu sama lain”.

. Dengan penyampaian materi dan metode yang baik yang digunakan oleh penceramah, sehingga akan timbul rasa kesadaran dalam diri individu untuk bergerak hatinya untuk mengerjakan ibadah salat pada tepat waktu. Metode ceramah

merupakan metode yang umum digunakan dalam kegiatan pembinaan. Oleh karena itu, dalam menyampaikan ceramah pembina atau penceramah harus memperhatikan teknik dan tutur bahasa yang baik

Masing-masing dari penyuluh agama bertukar pikiran dan pendapat bagaimana hasil dari kegiatan pada hari tersebut. Evaluasi program ini dilakukan setelah menjalankan program-program harian. Selanjutnya terdapat evaluasi hasil terkait dengan tujuan-tujuan atau rencana yang ingin dicapai

2. Komunikasi Informal

Dalam komunikasi antar manusia, bisa ada satu sumber atau komunikator, tetapi bisa juga terdiri dari beberapa orang atau dalam bentuk kelompok seperti partai, organisasi, dan institusi. Sumber juga dikenal sebagai pengirim, komunikator, atau sumber bahasa Inggrisnya source, sender, sender, dan encoder, Onong Effendy mengatakan bahwa keberhasilan suatu komunikasi juga ditentukan oleh orang yang menyampaikan pesan atau komunikatornya. Maka dari itu komunikator harus memiliki kredibilitas yang baik. Karena kredibilitas komunikator juga menentukan bahagianya keberhasilan sebuah pesan kepada khalayak atau masyarakat, Oleh karena itu, dengan terjalannya komunikasi yang baik antara penyuluh dan masyarakat sekitar sehingga penyuluh agama Islam dapat menjalankan tugasnya untuk mengajak, dan meyakinkan masyarakat untuk mengerjakan ibadah.

Selain itu, penyuluh agama harus menjadi orang yang asyik agar membuat khalayak sasaran memiliki ketertarikan dan mulai nyaman. Setelah itu, penyuluh agama melakukan pendekatan perseorangan dengan cara melakukan konsultasi

ataupun diskusi

Bentuk penyuluhan yang diberikan kepada masyarakat secara langsung Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kec.Siantar biasanya penyuluh menggunakan metode ceramah. Metode ceramah merupakan suatu metode dimana pembina mengajarkan ataupun menyampaikan materi dengan cara berceramah atau memberikan nasehat. Metode ceramah dapat dilakukan di majelis taklim bapak-bapak maupun ibu-ibu. Metode ini merupakan suatu metode yang sangat umum dan sering digunakan oleh seseorang dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada masyarakat

“Kami biasanya memberikan penyuluhan langsung melalui ceramah karena pesan yang ingin kami sampaikan akan cepat diserap oleh masyarakat, sehingga orang-orang dapat menyebarkannya kembali kepada keluarga atau kerekan mereka.”

Wawancara dengan bapak Mara Timbul Daulay , S.Pd

Penyuluh agama Islam memberikan pemahaman kepada masyarakat, dengan cara tidak menggurui masyarakat. Misalnya, di sore hari ketika pulang kerja atau di waktu senggang, dimana penyuluh sebagai bagian dari masyarakat turut dan ikut serta bergabung dan berbincang dengan masyarakat., hal ini juga didukung dengan pernyataan oleh Bapak Yardi, S.Ag beliau mengatakan bahwa

“Di sini, penyuluh tidak berbicara secara langsung dengan orang-orang. Ini dilakukan untuk mendorong orang-orang untuk berpuasa selama bulan Ramadhan, melakukan salat tepat waktu, dan berkumpul saat salat berjamaah. Namun, penyuluh berbicara atau mengucapkan kalimat sederhana sehingga masyarakat mudah memahami apa yang mereka katakan. “ Wawancara dengan Bapak Yardi, S.Ag (30-04-2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Yardi S.ag, dalam pembinaan ibadah masyarakat dengan melakukan pengajian di tengah-tengah masyarakat, bapak

Yardi S.ag menyampaikan dan menjelaskan materi yang berkaitan dengan pembinaan ibadah masyarakat, kegiatan pembinaan dilakukan di masjid setelah menunaikan salat maghrib. Praktek pembinaan ibadah khusus salat fardu hanya sekedar ceramah di tengah-tengah masyarakat. Para penyuluh hanya mempraktekkan tata cara berwudhu dan tata cara salat gerhana. Para penyuluh menyampaikan materi yang berkaitan dengan tata cara berwudu, setelah itu masyarakat dibimbing untuk mempraktekkannya sendiri-sendiri. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui diantara masyarakat dimana yang lebih paham dan lebih mengerti tentang tata cara pelaksanaannya menurut Al-Quran dan As-Sunah

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dra. Jamrahani Harahap, bahwa dalam pembinaan ibadah masyarakat dengan memberikan siraman-siraman rohani melalui ceramah di perwiritan ibu-ibu, materi yang sering disampaikan dalam ceramah adalah perintah kewajiban melaksanakan salat, tata cara salat, keutamaan melaksanakan salat tepat waktu bagi umat muslim dan kewajiban berpuasa, dan lain sebagainya. Ibu Dra. Jamrahani Harahap dalam ceramahnya adalah menjelaskan salat lima waktu merupakan ibadah wajib yang harus dilaksanakan umat Islam. Ibadah salat merupakan tidak hanya suatu kebiasaan atau hal yang biasa untuk dilaksanakan, Oleh karena itu, sebagai umat muslim menunaikannya merupakan salah satu bentuk keimanan yang ditunjukkan sebagai seorang muslim. Dan apabila meninggalkannya jelas kerugian besar karena ibadah tersebut merupakan rukun Islam yang tak lain sebagai dasar keimanan. Penyuluh agama Islam juga menyampaikan ceramah yang berkaitan dengan puasa

“Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk pembinaan ibadah masyarakat. Dalam wawancara dengan ibu Dra. Jamrahani Harahap, dijelaskan bahwa

"puasa adalah menahan diri dari segala sesuatu yang telah diperintahkan menurut syariat Islam, baik makan, minum, berbicara, hubungan seksual, dan lain sebagainya."

Wawancara dengan Ibu Jamrahani Harahap (30-04-2024)

Dengan metode yang baik digunakan sehingga masyarakat dapat memahami, mengerti dan tersentuh hatinya untuk melaksanakan kewajiban salat dan puasa, karena kebiasaan masyarakat tidaklah mudah untuk mengubahnya, kecuali pribadinya sendiri. Para penyuluh bekerja sama dengan masyarakat dan tokoh masyarakat bagaimana tata cara pembinaan ibadah masyarakat. Selain melakukan penyuluhan di majelis taklim, para penyuluh juga bekerja sama dengan tokoh masyarakat untuk mengadakan kegiatan keagamaan di masjid. Kegiatan ini bertujuan untuk meyakinkan dan memberikan pemahaman kepada masyarakat agar melaksanakan ibadah.

Metode ini merupakan metode yang sangat penting dalam kegiatan pembinaan. Karena tidak semua masyarakat mengerti dan memahami materi-materi yang disampaikan oleh pembina pada kegiatan pembinaan. Sehingga dengan diadakannya kegiatan praktek langsung, pembina dapat mengetahui diantara kaum ibu-ibu dan bapak-bapak yang dapat mengerti, memahami tentang materi-materi yang disampaikan oleh pembina. Oleh karena itu, dengan metode ini pembina dapat membedakan diantara kaum ibu atau bapak yang telah memahami dan yang belum memahami tentang materi yang disampaikan oleh Pembina

Selain dengan tatap muka secara langsung dalam pembinaan Masyarakat Tentang Ibadah Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kec.Siantar juga memanfaatkan media sosial, sebab Memberikan arahan kepada masyarakat hampir sama dengan memberikan dorongan kepada masyarakat. Para penyuluh berperan sebagai

motivator dengan memberikan arahan atau masukan kepada masyarakat. Selain membina masyarakat dengan memberikan ceramah melalui majelis taklim Media massa adalah salah satu alat elektronik yang sering digunakan oleh masyarakat yaitu handphone Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Bapak Yardi S.Ag selaku Ka. KUA Kec. Siantar Kab. Simalungun, beliau berperan untuk mendorong masyarakat dalam pembinaan ibadah masyarakat adalah sebagai motivator dengan memanfaatkan teknologi media sosial yaitu whatsapp.

“Kita menggunakan aplikasi Whatsapp untuk mendidik orang lain. Ini memungkinkan orang-orang yang tertarik bergabung ke grup kita, memberikan penyuluhan gratis, memberikan bimbingan keagamaan, dan berbagi berbagai kajian Islami yang berkaitan dengan ibadah. Walaupun metode ini mungkin tidak terlalu efektif, namun dapat membantu masyarakat untuk berperilaku sesuai dengan standar agama, yaitu beribadah secara teratur dan ikhlas karena Allah SWT.”

Tidak hanya melalui majelis taklim dalam membina masyarakat, dengan perkembangan media, sosial juga dapat dimanfaatkan untuk membina ibadah masyarakat. sebab Karena pada zaman sekarang ini, baik kalangan pemuda maupun orang tua sudah tahu bagaimana memanfaatkan media sosial yang berkembang hal ini juga seperti yang dinyatakan oleh Bapak Mara Timbul Daulay S.Pd selaku Kasi Bimas Islam Kemenag Kab Simalungun, beliau menyatakan

“Selain itu, media sosial dapat digunakan untuk membangun hubungan dengan masyarakat. Orang tua dan remaja sudah akrab dengan teknologi seperti WhatsApp. Oleh karena itu, mereka dapat menggunakan media sosial untuk membangun hubungan yang dekat antara penyuluh dan masyarakat, yang memudahkan penyuluh dalam membangun hubungan di mana masyarakat terbuka tentang keadaan mereka.”

Feedback atau umpan balik diperlukan agar tanggapan yang penerima pesan yang diberikan kepada komunikator atau pengirim pesan sebagai akibat dari

penerimaan pesan yang diberikan kepada masyarakat , Dengan demikian, maka strategi komunikasi adalah perpaduan dari perencanaan dan manajemen komunikasi yang berguna agar tujuan yang diinginkan tercapai. Lalu setiap upaya atau usaha agar mencapai tujuan tersebut, maka komunikasi harus mampu memberikan gambaran bagaimana tata cara dalam pelaksanaannya secara tepat. Karena bisa saja pendekatan ini bisa berubah sewaktu-waktu sesuai dengan situasi dan kondisi yang diperlukan, hal ini sejalan dengan pendapat Ibu Jamrahani Harahap beliau mengatakan bahwa

“Untuk mencapai sasaran komunikasi, Anda harus dapat memilih media komunikasi yang tepat untuk mencapai tujuan dan menyampaikan pesan yang tepat. Aplikasi media sosial gratis dan populer, WhatsApp adalah salah satu yang dapat membantu dalam hal ini.”

Tidak hanya melalui majelis taklim, dengan memanfaatkan alat teknologi di zaman sekarang ini, dapat membantu para penyuluh agama Islam untuk mendorong masyarakat dalam membina ibadah masyarakat. Dengan seringnya menshare kajian- kajian Islami yang berkaitan dengan ibadah, besar kecilnya masyarakat tentu meluangkan waktunya untuk membaca kajian tersebut. Oleh karena itu, dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang ibadah tanpa harus berkumpul secara bersamaan , Selain itu juga beliau berperan untuk mendorong masyarakat dalam pembinaan ibadah salat adalah dengan cara mengajak masyarakat untuk menunaikan ibadah salat secara berjamaah di masjid.

Kesadaran beragama merupakan proses pemahaman keagamaan yang muncul dari dalam individu. Perasaan sadar atau tidak, mau tahu atau tidak, dan kemudian mau peduli atau tidak terhadap nilai-nilai ajaran agama. Kesadaran beragama juga dapat dikatakan sebagai suatu kondisi yang ada dalam diri manusia, yang

didapatkan dari adanya pengalaman yang baik. Setiap kegiatan pasti akan mengalami problematika dalam pelaksanaannya. Sebagian masyarakat yang kurang akan peduli dengan kegiatan-kegiatan keagamaan Islam, khususnya dalam pembinaan ibadah masyarakat. Adapun hambatan yang dihadapi penyuluh agama Islam dalam melaksanakan penyuluhan di lapangan adalah

Efektivitas komunikasi yang diterapkan secara langsung dalam pembinaan Masyarakat Tentang Ibadah Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kec.Siantar Berdasarkan hasil wawancara dengan penyuluh agama Islam yaitu ibu Dra. Jamrahani Harahap,

“Karena masyarakat sibuk bekerja untuk mencari nafkah di siang hari, mereka terkadang tidak bisa berkumpul di malam hari untuk berdiskusi, seperti pengajian kaum bapak dan kaum ibu, yang menyebabkan kegiatan keagamaan menjadi kurang efektif.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Yardi S.ag, hambatan dalam pelaksanaan pembinaan ibadah masyarakat adalah tidak terlepas juga dengan waktu penyuluhan Pembina hanya menyampaikan materi ceramahnya sangat singkat. Selain itu juga, kehadiran masyarakat untuk menghadiri kegiatan agama di malam hari juga sedikit.

“Ini karena masyarakat lelah di malam hari karena siang hari mereka sibuk bekerja dan malam hari adalah waktu untuk beristirahat. Meskipun demikian, masyarakat sangat berterima kasih atas kemampuan para penyuluh untuk menguatkan dan mendorong mereka untuk melaksanakan ibadah salat dan puasa sesuai dengan hukum yang ditetapkan dalam Al-Quran dan As-Sunah.”

Adanya strategi komunikasi penyuluh agama untuk menumbuhkan kesadaran beragama dalam kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama ini berupaya untuk memberikan dorongan serta rangkulan sesuai dengan karakter masing-masing

khalayak sasaran, Oleh karena itu, dengan hambatan-hambatan yang dihadapi penyuluh agama membutuhkan waktu lama, karena masyarakat tidak bisa mengubah kebiasaannya secara spontanitas. Para penyuluh agama Islam dalam membina ibadah masyarakat baik melalui majelis taklim, praktek dan penyuluhan di lapangan dilakukan secara berulang-ulang kali, sehingga masyarakat bisa berubah secara perlahan-lahan.

“Selain mengubah bidang ibadah shalat, penyuluhan juga mengubah bidang lain, yaitu ibadah puasa. Dengan mengadakan kegiatan pembinaan ibadah melalui ceramah-ceramah, seperti majelis taklim dan khutbah pada shalat jumat, dan dengan mengadakan pengajian untuk menyambut bulan suci Ramadhan, mereka juga membawa sedikit perubahan bagi masyarakat, terutama bagi remaja. Walaupun mereka tidak berpuasa secara penuh selama bulan Ramadan, kaum muda juga mulai membiasakan diri untuk melakukannya.” Wawancara dengan bapak Mara Timbul Daulay S.Pd

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan penyuluh agama Islam di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun, bahwasanya ada beberapa keberhasilan penyuluh agama Islam dalam melakukan pelaksanaan kegiatan pembinaan ibadah masyarakat. Dengan diadakannya siraman-siraman rohani dengan ceramah melalui majelis taklim dalam pembinaan ibadah masyarakat, praktek dan penyuluhan di lapangan memberikan perubahan terhadap masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dra. Jamrahani Harahap, bahwasanya yang terlihat setelah dilakukannya kegiatan pembinaan ibadah masyarakat menunjukkan adanya perubahan, terkhususnya dibidang salat. Seperti yang kita ketahui bahwa salat merupakan kewajiban seorang hamba untuk melaksanakannya. Ibu Dra. Jamrahani Harahap juga mengatakan

“Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ceramah melalui majelis taklim

tentang pembinaan ibadah, masyarakat sudah mulai melaksanakan ibadah salat, Masyarakat sudah mulai meluangkan waktunya untuk melaksanakan ibadah shalat, baik berjamaah maupun shalat sendiri-sendiri di rumah
”Wawancara Tanggal 30-04-2024

Oleh karena itu, dengan kehadiran penyuluh dapat menguatkan dan memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa salat bukan merupakan suatu kebiasaan atau hal yang biasa dilakukan, melainkan suatu kewajiban dalam pelaksanaannya

Strategi komunikasi penyuluh agama berperan penting untuk menumbuhkan dan menciptakan kesadaran beragama sesuai dengan anjuran Al-Qur’an dan As-Sunnah. Selain itu, peran penyuluh agama tidak hanya bersifat tunggal dan tidak pula terkait dengan berbagai hal di luar kegiatan kegamaan sebagaimana yang dikemukakan Hidayatulloh, bahwa penyuluhan agama merupakan ujung tombak untuk menjawab berbagai tantangan baik dalam tingkat mikro (individual), meso (lintas sektoral), maupun makro (masyarakat). Pada tingkat mikro, penyuluhan agama dapat meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama, serta memahami cara untuk berpartisipasi dalam pembangunan, Selain itu juga, dengan dilakukannya kegiatan pembinaan ibadah dengan ceramah, sebagian besar masyarakat juga bisa membedakan mana yang wajib dan sunah dalam tata cara pelaksanaan ibadah salat. Misalnya membaca surah Al-Fatihah merupakan wajib dalam tata cara pelaksanaan ibadah salat.

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Mara Timbul Daulay S.Pd, bahwa dengan kehadiran penyuluh untuk mendorong masyarakat agar tetap melaksanakan ibadah juga memberikan perubahan terhadap masyarakat. Masyarakat sudah mulai melaksanakan salat maghrib secara berjamaah di masjid, baik para pemuda maupun

orang tua

“Hasil yang didapat dari penyuluhan ini adalah bahwa sudah cukup banyak masyarakat yang melaksanakan shalat maghrib secara berjamaah dimesjid, yang awalnya hanya 2-3 shaf terisi sekarang shaf nya sampe penuh kebelakang”

Untuk melihat perubahan masyarakat dalam pembinaan ibadah, penyuluh menghadiri kegiatan majelis taklim setiap minggunya, dan kegiatan ceramah dilakukan minimal dua kali setiap bulannya. Selain itu juga, penyuluh mengadakan evaluasi kepada masyarakat. Evaluasi dilakukan tidak begitu formal, yaitu penyuluh hanya melakukan evaluasi bagi masyarakat yang dikenal atau bantuan atas kerjasama tokoh masyarakat. Perubahan yang terjadi dalam masyarakat, merupakan perubahan yang terjadi setelah dilakukannya kegiatan penyuluhan, memang proses untuk melihat perubahan itu membutuhkan waktu yang cukup lama akan tetapi kita masih bisa melihat perubahan tersebut.

Semua kegiatan yang dilakukan penyuluh agama Islam merupakan kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat. Semua itu tergantung kepada masyarakat sendiri, mau atau tidaknya untuk mendengarkan, memahami dan mengamalkan materi ceramah dan praktek yang dilakukan oleh penyuluh. Bahwasanya besar kecilnya suatu kegiatan pasti ada keberhasilan dan perubahan yang terlihat dari diri masyarakat, akan tetapi perubahan yang terjadi adalah kehendak mereka sendiri dan penyuluh hanyalah membantu dan membimbing masyarakat.

Mengenal khalayak sasaran merupakan langkah pertama bagi penyuluh agama dalam usaha menciptakan komunikasi yang efektif. Mengingat dalam proses komunikasi, khalayak itu sama sekali tidak pasif, melainkan harus aktif. Hal ini sejalan dengan pernyataan Anwar Arifin dalam bukunya yang berjudul Strategi

Komunikasi, bahwa sesungguhnya suatu strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijelaskan untuk mencapai tujuan. Jadi, merumuskan sebuah strategi komunikasi berarti memperhitungkan kondisi dan situasi yang dihadapi dan yang akan dihadapi di masa depan untuk efektivitas

Melihat hasil wawancara dengan para penyuluh dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun dalam melaksanakan ibadah mulai mengalami perubahan. Perubahan tersebut dapat dilihat dari masyarakat sudah mulai meluangkan waktunya untuk melaksanakan salat lima waktu, baik salat berjamaah maupun salat sendiri-sendiri di rumah. Yang membuat masyarakat berubah menjadi lebih baik itu adalah diri mereka sendiri bukan penyuluh, penyuluh hanya membantu masyarakat untuk bisa merubah kehidupan mereka mejadi lebih baik sebelumnya, sebab memahami dan mengerti isi pesan komunikasi yang disampaikan penyuluh agama sebagai komunikator, maka selanjutnya komunikasi harus dibina. Dalam hal ini, penyuluh agama selalu mengadakan review materi setelah proses penyampaian materi sudah selesai. Hal ini bertujuan untuk membahas kembali materi-materi yang sebelumnya sudah disampaikan oleh penyuluh agama, guna sebagai pengingat. Selain itu, penyuluh agama melakukan praktik setelah proses penyampaian pesan disampaikan.

4.3 Pembahasan

Perubahan yang terjadi dalam masyarakat, merupakan perubahan yang terjadi setelah dilakukannya kegiatan penyuluhan, memang proses untuk melihat perubahan itu membutuhkan waktu yang cukup lama akan tetapi kita masih bisa melihat perubahan tersebut Melihat hasil wawancara dengan para penyuluh dapat

disimpulkan bahwa masyarakat Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun dalam melaksanakan ibadah mulai mengalami perubahan. Perubahan tersebut dapat dilihat dari masyarakat sudah mulai meluangkan waktunya untuk melaksanakan salat lima waktu, baik salat berjamaah maupun salat sendiri-sendiri di rumah. Yang membuat masyarakat berubah menjadi lebih baik itu adalah diri mereka sendiri bukan penyuluh, penyuluh hanya membantu masyarakat untuk bisa merubah kehidupan mereka mejadi lebih baik sebelumnya, sebab memahami dan mengerti isi pesan komunikasi yang disampaikan penyuluh agama sebagai komunikator, maka selanjutnya penyuluh agama sebagai komunikan harus dibina dengan baik sehingga bisa memberikan wawasan kepada masyarakat akan pentingnya menjalankan perintah agama.

1. Komunikasi formal

Komunikasi formal adalah bentuk komunikasi yang diatur secara resmi oleh organisasi, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, yang mengalir melalui saluran resmi yang telah ditetapkan. Ini mencakup semua komunikasi yang terjadi dalam batasan-batasan prosedural dan hierarkis, seperti laporan tahunan, memo, surat resmi, dan rapat formal. Komunikasi formal yang dilakukan pimpinan kepada penyuluh agama seperti rapat, presentasi, surat resmi dan laporan tahunan.

a. komunikasi keatas

Komunikasi ke atas adalah proses komunikasi yang berlangsung dari level bawahan atau karyawan menuju level atasan atau manajemen dalam sebuah organisasi. Ini adalah bentuk komunikasi vertikal yang memungkinkan karyawan menyampaikan informasi, umpan balik, saran, keluhan, dan

laporan kepada manajemen. Komunikasi ke atas sangat penting untuk memastikan bahwa manajemen mendapatkan pandangan dari berbagai level organisasi dan dapat membuat keputusan yang lebih informasional. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam bentuk komunikasi keatas seperti laporan kinerja, pengajuan usulan, dan survei karyawan

b. komunikasi kebawah

Komunikasi ke bawah adalah proses komunikasi yang mengalir dari level manajemen atau atasan ke bawahan atau karyawan dalam sebuah organisasi. Ini adalah bentuk komunikasi vertikal yang bertujuan untuk menyampaikan informasi, instruksi, kebijakan, dan keputusan dari pihak manajemen kepada karyawan. Komunikasi ke bawah berperan penting dalam memastikan bahwa visi, misi, dan tujuan organisasi dipahami dan diimplementasikan oleh seluruh anggota organisasi. Komunikasi kebawah yang dilakukan pimpinan kepada penyuluh agama seperti instruksi kerja, pengumuman kebijakan baru, dan pelatihan dan pengembangan.

c. komunikasi horizontal

Komunikasi horizontal adalah proses pertukaran informasi dan pesan yang terjadi di antara individu atau kelompok yang berada pada tingkat hierarki yang sama dalam sebuah organisasi. Komunikasi ini biasanya berlangsung antara rekan kerja, departemen, atau divisi yang memiliki kedudukan yang setara. Tujuannya adalah untuk memastikan koordinasi, kolaborasi, dan efisiensi dalam pelaksanaan tugas-tugas organisasi. Komunikasi horizontal yang dilakukan penyuluh agama seperti kerja sama proyek, pertemuan antar

depertemen, dan diskusi tim

2. Komunikasi informal

Komunikasi informal adalah pertukaran informasi dan pesan yang terjadi di luar saluran resmi atau formal dalam sebuah organisasi. Ini mencakup interaksi spontan, percakapan sehari-hari, gosip, dan jaringan sosial yang tidak diatur oleh struktur organisasi formal. Komunikasi informal sering terjadi di antara rekan kerja, teman, dan kelompok sosial dalam konteks yang lebih santai dan tidak terikat oleh aturan atau prosedur formal. Komunikasi informal sering terjadi secara spontan di tempat kerja seperti di kantin pada jam istirahat atau juga di dalam ruang kerja.

a. komunikasi individu dengan individu lain melalui tatap muka

Komunikasi individu dengan individu lain melalui tatap muka adalah bentuk interaksi langsung di mana dua orang bertukar informasi dan pesan secara langsung, tanpa perantara teknologi atau media. Dalam komunikasi ini, kedua individu berada dalam jarak fisik yang memungkinkan mereka untuk melihat, mendengar, dan merespons satu sama lain secara real-time. Bentuk komunikasi ini melibatkan lebih dari sekadar kata-kata, karena mencakup isyarat nonverbal seperti ekspresi wajah, gerakan tubuh, kontak mata, dan intonasi suara. Komunikasi ini sering terjadi pada percakapan santai antar rekan kerja baik di jam kerja maupun di jam istirahat.

b. Komunikasi individu dengan individu lain melalui media

Komunikasi individu dengan individu lain melalui media adalah pertukaran informasi dan pesan antara dua orang yang dilakukan menggunakan alat atau platform perantara. Media ini bisa berupa teknologi komunikasi seperti

telepon, email, pesan teks, media sosial, atau aplikasi perpesanan. Dalam komunikasi ini, kedua individu tidak perlu berada di tempat yang sama dan dapat berinteraksi dari jarak jauh. Komunikasi individu dengan individu lain melalui media seperti whatsapp, email, telepon, dan vidio call.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun mengenai peran pimpinan penyuluh agama Islam dalam pembinaan ibadah masyarakat di Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa

1. Komunikasi yang dilakukan oleh pimpinan penyuluhan adalah memberikan pengarahan, informasi, instruksi, nasehat/saran dan untuk memberi penilaian kepada masyarakat tentang Pada Kegiatan Pembinaan Masyarakat Tentang Ibadah Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kec.Siantar kepada para penyuluh agama yang ditugaskan
2. Komunikasi pimpinan penyuluh agama pada kegiatan pembinaan masyarakat tentang ibadah dengan cara menyelesaikan permasalahan antara staf staf di KUA kec Siantar dalam kegiatan pembinaan Masyarakat Tentang Ibadah Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kec.Siantar dan memberikan rancangan komunikasi yang digunakan untuk mempermudah penanganan masalah terkait Kegiatan Pembinaan Masyarakat Tentang Ibadah Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kec.Siantar
3. Pembina mengajarkan ataupun menyampaikan materi dengan cara berceramah atau memberikan nasehat. Metode ceramah dapat dilakukan di

majelis taklim bapak-bapak maupun ibu-ibu. Metode ini merupakan suatu metode yang sangat umum dan sering digunakan oleh seseorang dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada masyarakat serta memastikan bahwa efektivitas komunikasi melalui tatap muka dan media social berjalan sesuai dengan rencana.

5.2 Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan peneliti memiliki beberapa saran diantaranya:

1. Untuk penyuluh agama Islam sebagai pembimbing dalam pembinaan ibadah masyarakat jangan hanya menggunakan metode ceramah dalam pembinaan ibadah masyarakat, akan tetapi penyuluh agama Islam lebih sering juga menggunakan metode praktek dalam pembinaan ibadah masyarakat.
2. Untuk penyuluh agama Islam jangan pernah jenuh dan bosan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, khususnya dalam pembinaan ibadah masyarakat dan penyuluh lebih sering untuk melakukan kegiatan keagamaan dalam meningkatkan ibadah masyarakat.
3. Diharapkan kepada seluruh masyarakat Kecamatan Siantar agar ikut serta dan mendukung setiap kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh dalam pembinaan ibadah masyarakat. Karena tujuan penyuluh adalah untuk kebaikan masyarakat Kecamatan Siantar supaya melaksanakan ibadah pada tepat waktu

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, B. (2018). Pola Komunikasi Informatif dan Edukatif Penyuluh Agama di Daerah Perbatasan. *Syi'ar*.
- Amrizal, D. (2019). Metode Penelitian Sosial Bagi Administrasi Publik. In *Google Book*.
- Aprilia, pratiwi yudi, & Dedeh, S. (2018). *KELELAHAN DAN KESEHATAN KERJA NELAYAN*. 2(2).
- Asriadi, A. (2020). Komunikasi Efektif Dalam Organisasi. *RETORIKA : Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam*.
- Cangara, H. (2013). Perencanaan dan Strategi Komunikasi – Hafied Cangara. In *Lentera*.
- Effendy, O. U. (2003). Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi. In *Citra Aditya*.
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Gunawan, I. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. PT Bumi Aksara.
- Inayah, K., & Prihatini, R. L. (2022). Peran Penyuluh Agama dalam Menjalankan Fungsi Profesi untuk Kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) di Parung Bogor. *Jurnal Penyuluhan Agama (JPA)*. <https://doi.org/10.15408/jpa.v8i1.24377>
- Jonnedi, J., Ginting, R., & Hendra, Y. (2020). Strategi Komunikasi Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Sumatera Utara dalam Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*. <https://doi.org/10.31289/simbollika.v6i1.3617>
- Lubis, Faizal Hamzah, Fadhil Pahlevi Hidayat, and Sigit Hardiyanto. 2021. “Strategi Komunikasi Organisasi PK IMM FISIP UMSU Dalam Melaksanakan Program Kerja Di Masa Pandemi Covid - 19.” 1039–45.
- Muchlis. (2020). Peran Penyuluh Agama Islam Fungsional dalam Melakukan Pembinaan terhadap Narapidana di Rumah Tahanan Kelas II-B Kabupaten Bangkalan(Perspektif Komunikasi Sosial dan Agama). *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*.

- Muzdalifah, M., & Nur'aini, N. (2018). Pengaruh Bimbingan Kelompok dan Self-Efficacy terhadap Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa. *ANALITIKA*. <https://doi.org/10.31289/analitika.v10i1.1571>
- Nugraha, A. R., Sjoraida, D. F., & Novianti, E. (2022). Analisis strategi humas pemerintahan era milenial dalam menghadapi tata kelola informasi publik. *PRofesi Humas Jurnal Ilmiah Ilmu Hubungan Masyarakat*. <https://doi.org/10.24198/prh.v6i2.37095>
- Purwanto, G. H. (2022). Peran Penyuluh Fungsional Agama Islam Non Pegawai Negeri Sipil Bidang Keluarga Sakinah Dalam Mewujudkan Rumah Tangga yang Harmonis di Wilayah Kecamatan Sumberrejo, Kabupaten Bojonegoro. *Binamulia Hukum*. <https://doi.org/10.37893/jbh.v11i2.692>
- Rahardjo, M. (2014). *Antara Konsep, Proposisi, Teori, Variabel dan Hipotesis dalam Penelitian*.
- Rizal Fahmi, Mazdalifah, and Syafruddin Pohan. 2022. "Strategi Komunikasi Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Digitalisasi Pelayanan Kenaikan Pangkat Pegawai Negeri Sipil." *Jurnal Kajian Komunikasi Islam*.
- Sa'idy, & Verawati, H. (2022). Eksistensi Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Moderasi Agama. *TAFAHUS: JURNAL PENGAJIAN ISLAM*. <https://doi.org/10.58573/tafahus.v2i1.14>
- Salehuddin. (2017). Strategi Komunikasi Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility (CSR) Pt Telkom Regional VII Makassar. *Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin*.
- Sikumbang, A. T., Effendy, E., & Husna, U. (2019). Efektifitas Komunikasi Persuasif Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Majelis Taklim Kota Langsa. *At-Balagh*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta, Cv.
- Sya'im, S., Priadi, R., & Thariq, M. (2023). Strategi Komunikasi Pimpinan Dalam Membangun Iklim Kerja Yang Kondusif (Studi Analisis Di Balai Besar Pengembangan Penjamin Mutu Pendidikan Vokasi Bidang Bangunan Dan Listrik Medan). *Jurnal Ilmiah Muqoddimah : Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Humaniora*. <https://doi.org/10.31604/jim.v7i2.2023.479-485>
- Syahrir, S. (2020). Integritas Kepemimpinan Perangkat Daerah Dalam Mewujudkan Kinerja Pelayanan Publik Yang Profesional. *Journal of Public Administration and Government*. <https://doi.org/10.22487/jpag.v2i2.111>

Uhar, S. S. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. PT Refika Aditama.

Indikator	Draft Wawancara
.Komunikasi formal	
Komunikasi Vertical (Kebawah)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara memberikan pengarahan, informasi, instruksi, nasehat, dan saran kepada masyarakat tentang Kegiatan Pembinaan Masyarakat Tentang Ibadah Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kec.Siantar dari tingkat atas hingga tingkat bawah? 2. Dalam Kegiatan Pembinaan Masyarakat Tentang Ibadah, apakah pegawai KUA Kec. Siantar menerima pengarahan, informasi, instruksi, nasehat, atau saran dari atas yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat?
Komunikasi Horizontal	<ol style="list-style-type: none"> 3. Bagaimana metode komunikasi yang dapat digunakan untuk membantu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kegiatan pembinaan masyarakat tentang ibadah di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Siantar? 4. Apakah struktur komunikasi tentang Pembinaan Masyarakat Tentang Ibadah Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Siantar sesuai dengan divisi di KUA?
Komunikasi Diagonal	<ol style="list-style-type: none"> 5. Bagaimana cara menyelesaikan masalah antara pegawai KUA Kecamatan Siantar dalam kegiatan pembinaan masyarakat tentang ibadah?
Komunikasi Informal	
Komunikasi Individu Dengan Individu Lain Melalui Tatap Muka	<ol style="list-style-type: none"> 6. Bagaimana penyuluhan diberikan secara langsung kepada masyarakat di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Siantar? 7. Seberapa efektif komunikasi langsung dalam pembinaan masyarakat tentang ibadah di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Siantar?

Komunikasi Individu Dengan Individu Lain Melalui Media	<ol style="list-style-type: none">8. Bagaimana penggunaan media sosial dalam membangun komunitas ibadah di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Siantar?9. Bagaimana penggunaan media sosial dalam pembinaan masyarakat terkait ibadah di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Siantar?10. 10. Siapa yang bertanggung jawab untuk mengelola akun media sosial untuk pembinaan masyarakat tentang ibadah di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Siantar?
--	---



UMSU
Inggil | Cerdas | Terpercaya
Jika ada masalah surat ini agar disubukan
citra dan lenggarnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PTX/II/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
🌐 <https://fisp.umcu.ac.id> 📧 fisp@umsu.ac.id 📱 [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) 📺 [umsumedan](https://www.youtube.com/channel/UC...) 📺 [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) 📺 [umsumedan](https://www.tiktok.com/@umsumedan)

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

Medan, 21 Februari 2024

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : M. Irfan Syadlan Hasibuan
NPM : 1903110316
Program Studi : Ilmu Komunikasi
SKS diperoleh : 134,0 SKS, IP Kumulatif 2,30..

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Strategi komunikasi Dinas pariwisata dalam mempromosikan objek wisata permandian Aek manik di kota pematang siantar	
2	komunikasi pimpinan kecamatan penyuluh agama pada kegiatan Pembinaan masyarakat terang Ibadah di kantor urusan Agama (KUA) kec. Siantar	 22 Feb 2024
3	Pemanfaatan media peraga terhadap hasil belajar siswa di Smp N 2 Pematang siantar	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP takap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

252.19.311

Rekomendasi Ketua Program Studi:
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Pemohon,

(M. Irfan Syadlan Hasibuan...)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk

Program Studi.....

Medan, tanggal 23 Februari 2024

Ketua

Program Studi.....

(Akhya Anshari S.Sos, M.I, Kom)
NIDN: 0127048401

(Dr. Sigit Hardiyanto)
NIDN: 0112118802



Agensi Kelayakan Malaysia
Malaysian Qualifications Agency



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 345/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443 H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **23 Februari 2024**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **M. IRHAM SYABBAN HASIBUAN**
N P M : 1903110340
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : X (Sepuluh) Tahun Akademik 2023/2024
Judul Skripsi : **KOMUNIKASI PIMPINAN PENYULUH AGAMA PADA KEGIATAN PEMBINAAN MASYARAKAT TENTANG IBADAH DI KANTOR URUSAN AGAMA (KUA) KECAMATAN SIANTAR**
Pembimbing : **Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 252.19.311 tahun 2024.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 23 Februari 2025.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 13 Sya'ban 1445 H
23 Februari 2024 M



Dekan,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
MDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
 Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Sk-3

**PERMOHONAN
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Kepada Yth.

Medan, 5 Februari 2024

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : M. Ikham Syahban Hosiheran
 N P M : 1803110340
 Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor...345.../SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024.. tanggal dengan judul sebagai berikut :

Komunikasi Pimpinan Penyuluh Agama Pada Kegiatan Pembinaan Masyarakat Tentang Ibadah Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Siantar

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1^os/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(Dr. Sigit Handayani, M. I. K.)

NIDN: 0112118002

Pemohon,

(M. Ikham Syahban Hosiheran)





UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 524/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jum'at, 22 Maret 2024
Waktu : 10.00 WIB s.d. selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.**

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	MEGA NOVINDRI	2003110236	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	STREETIP PEREMPUAN DALAM IKLAN TELEVISI CITRA EDISI ULURKAN TANGAN UNTUK KEBAIKAN
2	KRISNA ADITYA PRAYOGA	2003110005	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	PERAN KOMUNIKASI NONVERBAL PROKSEMIK DALAM MEMAHAMI BAHASA PADA ANAK BERKEBUKUTAHAN KHUSUS DI SLB MELATI AISYIYAH TEMBUNG
3	M. FACHRI AGUNG ANDIKA	2003110138	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	PERBANDINGAN KEPEMIMPINAN NASIONALIS DALAM FILM SOEKARNO DAN RUDY HABIBIE KARYA HANUNG BRAMANTYO
4	M. IRHAM SYABBAN HASIBUAN	1903110340	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	KOMUNIKASI PIMPINAN PENYULUH AGAMA PADA KEGIATAN PEMBINAAN MASYARAKAT TENTANG IBADAH DI KANTOR URUSAN AGAMA (KUA) KECAMATAN SIANTAR
5	GHAITZA ZAHIRA SOFA BATUBARA	2003110306	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	PERBANDINGAN PESAN MORAL DALAM FILM MEMORABILIA KARYA ALBERTUS NICO WICAKSONO DENGAN FILM WE KARYA ACO TENRIYAGELLI

Medan, 10 Ramadhan 1445 H
20 Maret 2024 M



(Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.)





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Harap menyalah surat ini agar disebutkan
tanggal dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan M. Khair Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

https://fisp.umsu.ac.id fisp@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPS

Nama Lengkap : M. Itham Syabhan Hasibuan

N P M : 1903110340

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : Komunikasi Pimpinan Pengalok agama Pada kegiatan pembinaan masyarakat terentang
kearah di kantor urusan agama (KUA) kec. Siantar

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	22/2/2024	Acc judul skripsi	
2.	23/2/2024	konsultasi judul skripsi	
3.	27/2/2024	Bimbingan Proposal	
4.	4/3/2024	Revisi proposal (mencari proplematik)	
5.	4/3/2024	Acc seminar proposal	
6.	9/5/2024	Bimbingan setelah seminar proposal	
7.	11/5/2024	Bimbingan skripsi bab 4	
8.	15/5/2024	Revisi bab 4 (mencari penjelasan dari pertanyaan narasumber)	
9.	29/5/2024	Revisi bab 5 (menguraikan indikator)	
10.	30/5/2024	Acc skripsi	

Medan, 20.....

Dekan,

Ketua Program Studi,

Pembimbing,



(Dr. Arifin Saieah, S.Sos.,MSP.)
NIDN: 0030017402

(Aldayaz Anshori S.Sos.,M.I.,I.com
NIDN: 0127048401

(Dr. Srgit Hardiyanto M.I.,I.com
NIDN: 0112118802



STARS

Agensi Kelayakan Malaysia
Malaysian Qualifications Agency

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

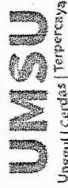
Sk-10



UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor: 1295/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 01 Agustus 2024
Waktu : 08:15 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2



No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	ILHAM ALFARIZI RANGKUTI	1903110192	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A.	PENGIRAAN POLITIK PARTAI GOLKAR ASAHAN DALAM MEMBANGUN OPINI POSITIF DI TENGAH-TENGAH MASYARAKAT
2	M. IRHAM SYABBAN HASIBUAN	1903110340	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A.	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	KOMUNIKASI PIMPINAN PENYULUH AGAMA PADA KEGIATAN PEMBINAAN MASYARAKAT TENTANG IBADAH DI KANTOR URUSAN AGAMA (KUA) KECAMATAN SIANTAR
3	MUHAMMAD GHANZALI B	1803110082	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A.	ANALISIS WACANA DUKUNGAN KE-ADA-JOKOWI 3 PERIODE DI HARIAN WASPADA
4	MUHAMMAD RAFIUMTAZ N. SUTION	2003110149	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A.	PERAN KOMUNIKASI POLITIK PAN DALAM MEREDAM PERNYATAAN ZULKIFLI HASAN TENTANG CANDIDAAAN SHCLAT DI MEDIA: SOSIAL
5	MEISYA ANZURIPA	2003110234	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A.	RAHMANITA GINTING, M.A., Ph.D.	PENGARUH KOMUNIKASI VERBAL HARASSMENT TERHADAP TINGKAT KECEMASAN SISWI DI SMA NEGERI 11 MEDAN

Notulis Sidang:

Medan, 24 Muharram 1446 H
30 Juli 2024 M

Ditetapkan oleh:



Keuangan

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Sekretaris

